



LAPORAN PENELITIAN

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PENERIMAAN
KAS ATAS PENDAPATAN JASA PENGIRIMAN
BARANG PADA STUDI KASUS PT JALUR
NUGRAHA EKAKURIR (JNE)
PASAR ANYAR BOGOR**

Oleh:

**KETUA : SRI AGUSTINI, SE, MMSI.
ANGGOTA : 1. YENIH MARYENIH**

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA ANGGARAN
PENDAPATAN DAN BELANJA STIE GICI TAHUN AKADEMIK
2019/2020. NOMOR KONTRAK: 117/LPPM-GBS/VIII/2019**

**JURUSAN AKUNTANSI
SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI "GICI"
2019**

SURAT PERJANJIAN KONTRAK PENELITIAN
Nomor : 117/LPPM-GBS/VIII/2019

Pada hari ini, Jum'at, tanggal Sembilan bulan Agustus tahun Dua Ribu Sembilan Belas (09-08-2019), kami yang bertanda tangan di bawah ini:

- 1) Sandi Noorzaman, S.Si, MM.
Selaku Ketua LPPM STIE "GICI" untuk dan atas nama Jurusan Akuntansi S1 Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "GICI", selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**;
- 2) Sri Agustini, SE, MMSI.
Selaku Peneliti, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**; menyatakan bersepakat untuk membuat perjanjian kontrak penelitian sebagai berikut.

Pasal 1
JUDUL PENELITIAN

PIHAK PERTAMA dalam jabatannya tersebut di atas, memberikan tugas kepada **PIHAK KEDUA** untuk melaksanakan penelitian yang berjudul: "**Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Jasa Pengiriman Barang Pada Studi Kasus PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Pasar Anyar Bogor**"

Pasal 2
WAKTU DAN BIAYA PENELITIAN

- 1) Waktu penelitian adalah 6 bulan, dari 9 Agustus 2019 sampai dengan 10 Februari 2020.
- 2) Biaya pelaksanaan penelitian ini dibebankan pada pos Anggaran Pendapatan dan Belanja (APB) Jurusan Peneliti bersangkutan tahun 2019/2020 dengan nilai kontrak sebesar **Rp. 7.166.000 (Tujuh Juta Seratus Enam Puluh Enam Ribu Rupiah)**.

Pasal 3
PERSONALIA PENELITIAN

Susunan personalia penelitian ini sebagai berikut :

Ketua : SRI AGUSTINI, SE, MMSI
Anggota : 1. YENIH MARYENIH

Pasal 4
CARA PEMBAYARAN

Pembayaran biaya penelitian diberikan sesuai dengan aturan dan tata cara yang telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE "GICI", yaitu:

- 1) Tahap I sebesar 70% dari nilai kontrak yang diterima paling cepat dua minggu setelah surat perjanjian kontrak penelitian ini ditandatangani oleh kedua belah pihak melalui Bendahara STIE "GICI".
- 2) Tahap II sebesar 30% dari nilai kontrak yang diterima setelah **PIHAK KEDUA** menyelesaikan seluruh kewajiban pekerjaan penelitian

Pasal 5
KEASLIAN PENELITIAN DAN KEBEBAS- IKATAN DENGAN PIHAK LAIN

- 1) **PIHAK KEDUA** bertanggung jawab atas keaslian judul penelitian sebagaimana disebutkan dalam pasal 1 Surat Perjanjian Kontrak Penelitian ini (bukan duplikat/jiplakan/plagiat) dari penelitian orang lain.
- 2) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bebas dari ikatan dengan pihak lain atau tidak sedang didanai oleh pihak lain.
- 3) **PIHAK KEDUA** menjamin bahwa judul penelitian tersebut bukan merupakan penelitian yang SEDANG ATAU SUDAH selesai dikerjakan, baik didanai oleh pihak lain maupun oleh sendiri.
- 4) Apabila di kemudian hari diketahui ketidak benaran pernyataan ini, maka kontrak penelitian dinyatakan batal, dan **PIHAK KEDUA** wajib mengembalikan dana yang telah diterima.

PASAL 6
PEMBIMBING/KONSULTAN PENELITIAN LATIHAN

- 1) Setiap Peneliti Latihan harus menunjuk seorang Pembimbing/Konsultan yang bertugas membimbing pelaksanaan penelitiannya.
- 2) Peneliti Latihan diharuskan berkonsultasi dengan pembimbingnya berkaitan dengan penelitian yang akan dilaksanakan serta laporan hasil penelitiannya.
- 3) *Honorarium* Pembimbing/Konsultan (untuk peneliti dari mahasiswa) ditanggung oleh institusi STIE “GICI” di luar nilai kontrak penelitian sesuai ketentuan yang berlaku, dan akan dibayarkan setelah laporan hasil penelitian beserta kelengkapannya diserahkan ke LPPM melalui Bendahara STIE “GICI”.

Pasal 7
MONITORING PENELITIAN

- (1) **PIHAK PERTAMA** berhak untuk:
 - a) Melakukan pengawasan administrasi, monitoring, dan evaluasi terhadap pelaksanaan penelitian.
 - b) Memberikan sanksi jika dalam pelaksanaan penelitian terjadi pelanggaran terhadap isi perjanjian oleh Peneliti.
 - c) Bentuk sanksi disesuaikan dengan tingkat pelanggaran yang dilakukan.
- (2) Pemantauan kemajuan penelitian dilakukan oleh **PIHAK PERTAMA** bersama dengan *Reviewer*, dan Pembimbing Penelitian untuk Penelitian Latihan.
- (3) **PIHAK KEDUA** diharuskan membuat dan menyampaikan Laporan Kemajuan atas pelaksanaan penelitiannya kepada **PIHAK PERTAMA** sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- (4) Pelaksanaan kemajuan penelitian dijadwalkan pada bulan ke-3 setelah Kontrak Penelitian ditandatangani (November 2019).
- (5) Format Laporan Kemajuan dan Teknis pelaksanaannya akan diatur kemudian.

Pasal 8
LAPORAN SEMENTARA DAN SEMINAR HASIL PENELITIAN

- 1) **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan laporan hasil penelitian sementara kepada **PIHAK PERTAMA** paling lambat pada 2 Maret 2020 sebanyak 2 (dua) eksemplar.
- 2) Laporan sementara itu digunakan sebagai bahan seminar hasil penelitian yang penyelenggaraannya menjadi tanggung jawab **PIHAK PERTAMA**.
- 3) Ketua Peneliti diwajibkan hadir untuk mempresentasikan hasil penelitiannya pada seminar hasil penelitian.
- 4) Pelaksanaan teknis seminar hasil penelitian akan diatur tersendiri oleh **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 9
LAPORAN AKHIR PENELITIAN

- 1) Setelah seminar hasil penelitian sebagaimana dimaksud pada pasal 8 Perjanjian ini, **PIHAK KEDUA** wajib menyerahkan revisi laporan penelitiannya dalam waktu paling lambat dua minggu.
- 2) Revisi laporan penelitian yang sudah diseminarkan harus mendapat pengesahan dari *reviewer* dan dijilid dalam satu kesatuan dengan laporan.
- 3) Berkas-berkas laporan meliputi:
 - (a) Laporan lengkap penelitian terdiri dari: (A) Laporan Hasil Penelitian, (B) Naskah Publikasi, dan (C) Sinopsis Penelitian Lanjutan (jika ada kelanjutan).
 - (b) Laporan akhir penelitian rangkap 4 (empat) dengan perincian 1 eks. Untuk LPPM, 1 eks. Untuk Perpustakaan STIE “GICI”, 1 eks. Untuk Jurusan.
 - (c) Naskah publikasi dalam bentuk *feature* sebanyak 2 eksemplar yang terpisah dari laporan akhir hasil penelitian. Naskah *feature* (dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy*) ini disiapkan untuk publikasi di media massa.
 - (d) Disket atau CD berisi *file* laporan lengkap dan naskah publikasi bentuk *feature* sebanyak 1 keping.
- 4) Format laporan hasil penelitian sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku dan telah ditetapkan dalam Pedoman Penelitian STIE “GICI” dan suplemen ralatnya baik dalam hal warna sampul, tata tulis maupun urutan masing-masing komponen.
- 5) Pada sampul bagian tengah dituliskan nama Peneliti atau Tim Peneliti lengkap dengan gelar masing-masing, sedangkan pada bagian bawah dari laporan tersebut harus dituliskan pernyataan yang berbunyi:

**PENELITIAN INI DILAKSANAKAN ATAS BIAYA
ANGGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA STIE “GICI”
TAHUN AKADEMIK 2019/2020
Nomor Kontrak : 117/LPPM-GBS/VIII/2019**

Pasal 10
HAK KEPEMILIKAN ATAS BARANG/PERALATAN PENELITIAN

Segala barang atau alat yang dibeli atas biaya penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti yang bersangkutan. Pengaturan kepemilikannya sebagai berikut :

- 1) Barang atau alat berupa *catridge*, *printer*, alat perekam, akses internet, dan sejenisnya selama masih dapat menggunakan fasilitas STIE “GICI” pada dasarnya tidak dianggarkan dalam biaya penelitian.
- 2) Kamera, alat perekam, dan semacamnya yang dapat dipakai ulang, Buku, Jurnal, CD, VCD, DVD, *cassete*, dan sejenisnya yang merupakan *software*, program, alat atau referensi penelitian yang didapatkan (dibeli) dari anggaran penelitian menjadi milik Jurusan Peneliti.
- 3) Pemindehan hak kepemilikan barang atau alat sebagaimana tersebut dilakukan melalui **PIHAK PERTAMA**.

Pasal 11
INSTITUSIONAL FEE

Dalam rangka penyeragaman dan efisiensi administrasi pelaporan penelitian, **PIHAK PERTAMA** melakukan pemotongan terhadap dana penelitian yang telah disetujui sebesar 5% dengan alokasi pemanfaatan antara lain untuk :

- 1) Penggandaan laporan akhir penelitian sebanyak 4 eksemplar.
- 2) Kegiatan penunjang penelitian bagi dosen/pengusul penelitian.

Pasal 12
SANKSI

Segala kelalaian baik disengaja maupun tidak, sehingga menyebabkan keterlambatan menyerahkan laporan hasil penelitian dengan batas waktu yang telah ditentukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 Perjanjian ini akan mendapatkan sanksi sebagai berikut :

- 1) Diberhentikannya bantuan keuangan, dan **PIHAK KEDUA** diwajibkan mengembalikan dana yang sudah diterima kepada STIE “GICI” melalui **PIHAK PERTAMA**, atau
- 2) tidak diperbolehkan mengajukan usulan penelitian pada periode tahun anggaran tersebut bagi Ketua dan Anggota Peneliti.

Pasal 13
PENUTUP

Perjanjian ini berlaku sejak ditanda tangani dan disetujui oleh **PIHAK PERTAMA** dan **PIHAK KEDUA**.

Depok, 09 Agustus 2019,

PIHAK PERTAMA,



Sandi Noorzaman, S.Si, MM.

Ketua LPPM

PIHAK KEDUA,

Sri Agustini, SE, MMSI

Peneliti

**HALAMAN PENGESAHAN
PENELITIAN DOSEN STIE “GICI”**

Judul Penelitian : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Jasa Pengiriman Barang Pada Studi Kasus PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Pasar Anyar Bogor.

Ketua Peneliti

a. Nama Lengkap : Sri Agustini, SE, MMSI
b. Jenis Kelamin : Perempuan
c. NIDN : 0413088503
d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
e. Jurusan : Akuntansi
f. Nomor Handphone :
g. Alamat E-mail :

Anggota Tim

a. Nama Anggota 1/Jurusan : Yenih Maryenih / Akuntansi
b. Nama Anggota 2/Jurusan : -

**Lokasi Penelitian
Alamat**

: PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE)
: Ruko No, Jl. Sawojajar No.12, Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16121

**Lama Penelitian
Biaya yang diperlukan
Sumber Pendanaan
Sumber Lain**

: 6 (Enam) Bulan
: Rp. 7.166.000.
: LPPM GICI
:

Depok, 2 Maret 2020

Mengetahui:
Ketua Jurusan,

Ketua Peneliti

Anessa Musfitria, SE, M.Si, M.S.Ak.

Sri Agustini, SE, MMSI

NIDN: 0423047804

NIDN: 0413088503

Menyetujui,
Ketua LPPM STIE GICI

Sandi Noorzaman, S.Si, MM.

NIDN: 0027117708

ABSTRAK

- Judul Penelitian** : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Jasa Pengiriman Barang Pada Studi Kasus PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Pasar Anyar Bogor.
- Ketua Peneliti** : Sri Agustini, SE, MMSI.
- Anggota** : Yenih Maryenih
- Kata Kunci** : Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Jasa Pengiriman Barang PT JNE.

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan perekonomian pada masa modern saat ini dimana kebutuhan bertambah, maka dari itu masyarakat Indonesia mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya guna memperoleh keuntungan sehingga dapat mencukupi kebutuhan, oleh sebab itu banyak orang yang membuat usaha misalnya di bidang perusahaan jasa seperti PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE), yang memiliki banyak pesaing di bidang usaha jasa pelayanan tersebut misalnya: Wahana, Pos Indonesia, J&T, Sicepat Ekspres dan lainnya. Mulai dari harga, banyaknya komplain yang berhubungan dengan pengiriman barang. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Jasa Pengiriman Barang PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Pasar Anyar Bogor. jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yang merupakan penelitian yang dilakukan untuk menjabarkan suatu peristiwa untuk mengetahui nilai suatu variabel. Metode deskriptif dapat diartikan sebagai pemecahan masalah menggambarkan keadaan subjek dan objek dalam penelitian. Menggunakan sampel yang diambil dari populasi yaitu masyarakat atau perusahaan yang menggunakan jasa pengiriman paket melalui PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Pasar Anyar Bogor. Sistem informasi yang dipakai JNE yaitu sistem Hybrid merupakan sistem transaksi yang digunakan JNE sistem tersebut sudah berjalan dengan baik untuk saat ini, dimana perusahaan memiliki sistem transaksi ini yang digunakan JNE sangat membantu proses transaksi penjualan jasa pengiriman barang setiap hari. Berikut kelebihan sistem hanya memasukan kelurahan bisa mengetahui kecamatannya, cek tarif ketika offline dan JOB bisa dilakukan semua E-commerce. Berikut kekurangannya sistem harus diperbaharui setiap satu bulan agar tetap online terus dan bisa cek resi. Pendapatan yang diterima oleh agen menetapkan omzet minimal selama tiga bulan pertama, dari omzet tersebut yang diterima oleh agen sebesar 22% dari total penjualan mencapai Rp 5.000.000, jika total penjualannya mencapai Rp 10.000.000 maka agen mendapatkan komisi penjualan 25 %, apabila total penjualannya Rp 10.000.000 ke atas masa lebih besar lagi komisi penjualan agen yang didapat yaitu 27 %. Berikut cara pembagian kas yang dilakukan kantor pusat terhadap agen JNE: Reg, YES, SS dan International sebesar 22%, OKE hanya sebesar 15% dan trucking hanya sebesar 10%.

ABSTRACT

- Research of Title** : *Analysis of the accounting information system for cash receipts on the income of freight forwarding services in the case study of PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Pasar Anyar Bogor.*
- Chief Researcher** : Sri Agustini, SE, MMSI.
- Member** : Yenih Maryenih
- Keywords** : *Accounting Information System for Cash Receipts on Revenue of PT JNE Freight Forwarding Services.*

Along with the passage of economic development in modern times today where the needs increase, therefore the Indonesian people have the desire to develop their business in order to obtain profits so that they can meet their needs, therefore many people make businesses, for example in the field of service companies such as PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE), which has many competitors in the field of service business, for example: Wahana, Pos Indonesia, J&T, Sicepat Ekspres and others. Starting from the price, the number of complaints related to the delivery of goods. The purpose of this study was to determine the Information System for Accounting Cash Receipts on Revenue of Goods Delivery Services of PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Pasar Anyar Bogor. The type of research used is descriptive research which is research carried out to describe an event to find out the value of a variable. The descriptive method can be interpreted as solving the problem of describing the state of the subject and object in the study. Using samples taken from the population, namely the community or companies that use package delivery services through PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Pasar Anyar Bogor. The information system used by JNE, namely the Hybrid system, is a transaction system used by JNE, the system is running well for now, where the company has this transaction system that JNE uses to greatly help the process of transacting the sale of goods delivery services every day. Here are the advantages of the system only entering villages to be able to find out their sub-districts, check tariffs when offline and JOB can be done all E-commerce. Here are the drawbacks that the system must be updated every one month to stay online continuously and be able to check receipts. The income received by the agent sets the minimum turnover for the first three months, from the turnover received by the agent of 22% of the total sales reaches Rp 5,000,000, if the total sales reach Rp 10,000,000 then the agent gets a sales commission of 25%, if the total sales are Rp 10,000,000 and above the period is even greater the agent sales commission obtained is 27%. Here's how the head office distributes cash to JNE agents: Reg, YES, SS and International at 22%, OKE at only 15% and trucking at only 10%.

DAFTAR ISI

COVER	
LEMBAR PERJANJIAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
<i>ABSTRACT</i>	ii
DAFTAR ISI	iii
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Identifikasi Masalah	5
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Rumusan Masalah	7
1.5. Tujuan Penelitian	7
1.6. Manfaat Penelitian	8
1.7. Sistematika Penulisan	9
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori	11
2.1.1 Teori Akuntansi Positif	11
2.2. Pengertian Analisis	13
2.2.1. Sistem dan Prosedur	13
2.2.2. Akuntansi	14
2.2.3. Sistem Informasi Akuntansi	15
2.2.4. Penerimaan Kas Pada Pendapatan Jasa	22
2.3. Penelitian Terdahulu	25
2.4. Kerangka Pemikiran	27
BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Tempat dan Waktu Penelitian	28
3.2. Jenis Penelitian dan Sumber Data	29
3.3. Populasi dan Sampel Penelitian	31
3.3.1. Populasi	31
3.3.2. Sampel	32
3.4. Teknik Pengumpulan Data	32
3.5. Definisi Operasional Variabel	33
3.5.1. Variabel Bebas	34
3.5.2. Variabel Terikat	34
3.6. Teknik Analisis Data	35
BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1. Hasil Penelitian	37
4.1.1. Gambaran Umum Perusahaan	37
4.1.2. Lokasi Perusahaan Yang Diteliti	39
4.1.3. Visi dan Misi Perusahaan	40
4.1.4. Filosofi Logo	41
4.1.5. Standar Operasional Perusahaan	41

4.1.6. Jenis-Jenis dan Layanan Produk.....	42
4.1.7. Struktur Organisasi	48
4.2. Pembahasan	47
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan.....	74
5.2. Saran	76
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	78

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan berjalannya waktu perkembangan perekonomian pada masa modern saat ini dimana kebutuhan manusia bertambah, maka dari itu masyarakat Indonesia untuk lebih berusaha semaksimal mungkin dalam mencukupi kebutuhan saat ini yang semakin kompleks dengan berbagai usaha. Banyak perusahaan yang bergerak di berbagai bidang usaha yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan usahanya guna memperoleh keuntungan sehingga dapat mencukupi kebutuhan, oleh sebab itu banyak orang yang membuat usaha misalnya di bidang perusahaan jasa. Menurut Rudianto (2012:3), perusahaan jasa yaitu perusahaan yang menjual produknya adalah sesuatu yang bersifat nonfisik seperti menawarkan pelayanan jasa.

Dalam upaya menciptakan kekayaan melalui aktivitas yang dapat menghasilkan laba, perusahaan membutuhkan sejumlah sumber daya untuk menggerakkan roda organisasi atau usahanya. Setiap perusahaan pasti bertujuan untuk menghasilkan laba optimal agar dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya, memajukan serta mengembangkan usahanya tertingkat yang lebih tinggi. Dengan semakin berkembangnya perusahaan maka kegiatan dan masalah yang dihadapi semakin banyak, sehingga semakin sulit bagi pihak pimpinan untuk melaksanakan pengawasan secara langsung terhadap seluruh aktivitas yang ada di perusahaan. Hal ini perlu adanya bantuan manager yang profesional sesuai dengan bidang yang ada dalam perusahaan jasa tersebut. Perusahaan jasa banyak macam-macamnya, seperti: mencakup perusahaan transportasi, biro wisata, pengiriman barang, hotel, bioskop, konsultan, kantor akuntan dan sebagainya. Perlu adanya struktur organisasi yang memadai, yang akan menciptakan suasana kerja yang sehat karena setiap staf bisa mengetahui dengan jelas dan pasti apa wewenang dan tanggung jawabnya.

Unsur yang paling utama dalam perusahaan jasa adalah pelayanan. Pelayanan merupakan proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas yang ditawarkan oleh perusahaan kepada pihak lain seperti pembeli yang biasanya tidak kesat mata, dan hasilnya tidak dapat dimiliki oleh pihak lain. Maka hal ini dapat dilihat dari peran

dan fungsi perusahaan itu sendiri dalam menjalankan setiap kegiatan usahanya, dengan kata lain pemberian pelayanan yang dilakukan oleh perusahaan. Dapat terlihat dari bagaimana perusahaan itu memanfaatkan salah satu media informasi eksternal sebagai alat perantara dalam melaksanakan kegiatan komunikasi antara perusahaan dengan pihak eksternal, yakni para pelanggan pada khususnya.

Kejelasan akan pemberian informasi kepada para pelanggan merupakan salah satu bentuk dari kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak perusahaan untuk menawarkan produknya. Sehingga pelanggan dapat mengerti dan paham yang terhadap isi dari informasi yang disampaikan oleh pihak perusahaan, dan para pelanggan diharapkan dapat memberikan pandangan yang positif terhadap perusahaan. Kualitas pelayanan dapat berhubungan dengan potensi layanan (misalnya: kualifikasi pekerja), proses pelayanan (misalnya: kecepatan pelayanan) dan hasil dari layanan yaitu kepuasan pelanggan. Harapan pelanggan dari sebuah layanan tertentu dapat ditentukan oleh faktor-faktor seperti rekomendasi, kebutuhan pribadi dan pengalaman sebelumnya. Layanan yang diharapkan dan pelayanan yang dirasakan kadang-kadang tidak sama, sehingga meninggalkan ketidakpuasan pelanggan.

Pelanggan pada umumnya memiliki kecenderungan untuk membandingkan layanan yang pernah mereka alami dari pengalaman sebelumnya mengenai layanan yang mereka terima tidak puas sedangkan pelanggan menginginkan layanan yang terbaik. Jika pengalaman tidak sesuai dengan yang diharapkan, maka akan muncul kesenjangan. Mengukur kualitas pelayanan dapat melibatkan baik proses subjektif dan objektif. Hal ini sering ada beberapa aspek dari kepuasan pelanggan yang sedang dinilai. Namun, kepuasan pelanggan adalah salah satu ukuran tidak langsung dari kualitas pelayanan.

Hubungan antara kualitas pelayanan dengan kepuasan pelanggan sangat erat dengan itu dan naik disalah satu kemungkinan akan mengakibatkan peningkatan lain yang membangun kesejahteraan dalam masyarakat. Misalnya PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) merupakan salah satu contoh perusahaan yang bergerak di bidang usaha jasa pelayanan komunikasi, keuangan dan logistik. Selain PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE), masih banyak perusahaan-perusahaan di Indonesia yang bergerak di bidang usaha jasa pelayanan tersebut misalnya: Wahana, Pos Indonesia, J&T, Sicepat Ekspres dan lainnya. Berdasarkan pada visi dan misi yang dimiliki PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) berusaha untuk meningkatkan dan menjaga mutu pelayanan

bisnisnya dalam menghadapi persaingan bisnis di bidang usaha yang sama yaitu dibidang jasa pelayanan.

Saat ini bisnis penyedia jasa pengiriman barang atau paket telah mengalami perubahan karena telah berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi sehingga memudahkan perusahaan membuat bisnis yang sama yaitu perusahaan jasa pelayanan pengiriman barang. Salah satu tantangan yang dihadapi PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) yaitu persaingan antar penyedia jasa pengiriman barang yang semakin ketat akibat munculnya E-commerce yang merupakan salah satu jasa pelayanan pengiriman barang yang memungkinkan pelanggan memperoleh informasi dan memesan pelayanan melalui jaringan internet secara gratis. Tantangan semakin ketat akibat banyaknya pesaing dengan bertambahnya penyedia jasa pengiriman barang yang baru. Sehingga dalam menghadapi persaingan bisnis, perusahaan harus lebih pintar dalam memberikan pelayanan jasa dengan kualitas terbaik, yang diperlukan untuk mencapai kepuasan pelanggan yang merupakan faktor penting demi tercapainya loyalitas.

PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Menawarkan berbagai layanan jasa yaitu : pelayanan komunikasi (surat dan dokumen), pelayanan logistik (pengiriman paket berupa barang) dan pelayanan keuangan (pengiriman uang) yang hanya bisa dilakukan dicabang pusat tidak bisa dilakukan pengiriman uang diagen-agen PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE). Setiap perusahaan dalam menjalankan suatu kegiatan operasinya membutuhkan suatu sistem dan prosedur pelaksanaan yang dapat memudahkan dalam melaksanakan pengendalian internal untuk meningkatkan kualitas kinerja karyawan serta melakukan fungsi pengelolaan yang baik dan benar dalam menginput data barang dalam sistem komputer yang secara online serta untuk memudahkan orang atau pengirim mengecek barang yang akurat tanpa rekayasa. Suatu perusahaan pastinya memiliki sistem yang khusus dalam menjalankan aktivitas usahanya masing-masing, dimana antara sistem yang satu dengan sistem yang lainnya memiliki hubungan yang berkaitan.

Sebagai perusahaan yang telah maju dan bisa dibilang cukup sukses serta sumber modalnya yang cukup banyak, PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) dalam menjalankan kegiatan operasinya membutuhkan suatu sistem dan prosedur yang dapat memudahkan pengendalian internal sehingga sedikit kemungkinan terjadinya penyimpangan-penyimpangan dalam perusahaan. Sistem yang digunakan untuk menangani kegiatan harus dilakukan secara berulang-ulang. Menurut Mardi

(2014:10), jika sistem dan prosedur kerja di tata secara tepat dan baik maka produk yang dihasilkan lebih efisien, sehingga tidak ada pekerjaan yang menyimpang kemana-mana dan memudahkan sistem pengendalian produksi oleh manajer perusahaan.

Sistem yang digunakan perusahaan dalam menjalankan bisnis perusahaan, salah satunya yaitu sistem akuntansi yang merupakan subsistem dalam sistem akuntansi manajemen yang mengolah data keuangan menjadi informasi keuangan untuk memenuhi kebutuhan pemakai internal maupun pemakai eksternal. Sistem akuntansi tidak hanya bermanfaat untuk merekam transaksi bisnis yang terjadi, namun sebagai penunjang utama manajemen dalam melaksanakan bisnis perusahaan. Pengertian sistem akuntansi yaitu salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Sistem akuntansi yang digunakan PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) salah satunya yaitu sistem penerimaan dan pengeluaran kas. Sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas sangat penting, mengingat kas merupakan aktiva lancar yang paling *liquid* (cair), merupakan media pertukaran standar dan dasar pengukuran serta akuntansi untuk semua cabang JNE serta agen yang tersebar dimana-mana. Oleh karena itu sifatnya kas sangat *liquid* (cair), kas mudah untuk dipindah tangankan dan tidak dapat dibuktikan kepemilikannya sehingga kas sangat mudah untuk digelapkan atau disalahgunakan. Untuk melindungi kas dan menjamin keakuratannya perlu dibuatkan catatan akuntansi pada kas, setiap perusahaan perlu mengadakan sistem pengendalian internal yang efektif terhadap kas perusahaan. Pengendalian internal terhadap penerimaan kas pada umumnya memisahkan antara fungsi penyimpanan, pelaksanaan dan fungsi pencatatan akuntansinya. Menurut Mardi (2011:59), pengendalian internal yaitu sistem dan prosedur yang meliputi semua tata cara yang digunakan oleh pimpinan perusahaan untuk mengawasi dan mengendalikan laporan kas perusahaan. Untuk itu perlu adanya pengawasan yang ketat terhadap kas perusahaan dan dibutuhkan sistem akuntansi yang baik dalam mengawasi kas perusahaan tersebut.

PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) sebagai perusahaan jasa yang kegiatan utama secara rutin memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat dan keuntugan pokok yang diperoleh perusahaan atas berbagai pelayanan tersebut, seperti penerimaan kas berupa biaya pengiriman paket, pendapatan agen dan pengiriman uang. Salah satu

penerimaan kas yang diperoleh yaitu pendapatan dari pengiriman paket atau barang dan pendapatan agen yang perlu dibentuk suatu sistem akuntansi yang baik, terutama pada sistem penerimaan kas. Dalam hal ini, perlu diadakan analisis terhadap sistem akuntansi penerimaan kas dari pendapatan biaya pengiriman paket dan pendapatan agen karena untuk mengetahui apakah sistem akuntansi penerimaan kas yang digunakan PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) merupakan sistem akuntansi yang baik dan benar serta telah sesuai dengan prosedur yang ditetapkan.

Berdasarkan latar belakang diatas, mengingat bahwa sistem akuntansi pada penerimaan kas sangat penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan yang efisiensi yang baik. Maka dari itu penulis tertarik untuk mengangkat hal diatas dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk tugas akhir atau skripsi dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Jasa Pengiriman Barang (Studi Kasus Pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Pasar Anyar Bogor)”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Proses penelitian yang boleh dikatakann paling penting diantara proses yang lain, dengan menentukan kualitas suatu penelitian apakah penelitian tersebut bisa diteliti atau tidak. Masalah penelitian secara umum bisa ditemukan melalui studi litelatur atau lewat pengamatan lapangan dan sebagainya.

Masalah penelitian bisa diartikan sebagai pernyataan yang mempersoalkan suatu variabel atau hugungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti perlu mengidentifikasi masalah yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) menghadapi banyak persaingan yang ketat dalam perusahaan jasa pengiriman barang atau paket, seperti : Wahana, J&T, Kantor Pos, Sicepat Express, Dakota, NCS dan lainnya. Perusahaan diharuskan meningkatkan kinerjanya agar dapat mencapai tujuan perusahaan yang baik dengan memaksimalkan jasa pelayanan pengiriman barang.
2. PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) harus lebih berhati-hati dalam menjaga barang yang sering kali terjadi barang hilang dan rusak karena tertumpuk dengan barang berat, yang akhirnya terjadi masalah dalam komplemen pengiriman

barang yang harus diganti karena rusak atau hilang yang mengakibatkan perusahaan menjadi rugi.

3. Penggunaan tarif biaya Ekspres pengiriman barang yang sering terjadi keterlambatan barang sampai ditujuan dengan tepat waktu dengan alasan kurir alamat tidak lengkap atau rumah kosong, padahal nomor telpon pengirim dan penerima barang tersebut aktif dan bisa dihubungi. Tetapi barang tersebut dikembalikan ke pengirim karena habis masa pengiriman.
4. Ketidakkonsistenan dengan barang hilang atau rusak, perusahaan hanya mengganti barang yang diasuransi dan dipacking kayu. Selain dari itu pengirim komplek karena barang rusak atau hilang perusahaan tidak akan mengganti.
5. Tidak efisiennya dalam penataan barang di gudang sehingga terjadi barang yang rusak dan hancur karena tertumpuk barang lainnya.
6. Penggunaan sistem komputer akuntansi penginputan barang yang sering terjadi eror atau ganggun ketika agen-agen sedang memakai sistem komputer akuntansinya dan mengakibatkan petugas agen harus menulis manual.

1.3 Batasan Masalah

Hasil identifikasi masalah diatas menunjukkan bahwa masalah cukup berpengaruh terhadap operasional dan sistem perusahaan. Untuk memfokuskan penelitian agar masalah yang diteliti memiliki penyelesaian yang jelas, guna menghindari kesalahan yang timbul lebih besar dapat mengganggu kelancaran perusahaan. Dalam menilai sistem akuntansi penerimaan kas tersebut, maka penulis akan membahas biaya pengiriman barang dalam negeri dan menganalisis fungsi perusahaan yang terkait dokumen, sistem akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi dan untuk memeprbaharui informasi secara online pada pada sistem akuntansi, serta prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari pendapatan biaya pengiriman cabang dan agen JNE.

Adapun batasan masalah dalam penelitian yang akan dibahas pada skripsi yang berjudul Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Pada Pendapatan Jasa Pengiriman Barang (Studi Kasus Pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Pasar Anyar Bogor), penulis hanya membahas pada sistem informasi pada pendapatan jasa pengiriman barang PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Pasar Anyar Bogor.

1.4 Perumusan Masalah

PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor merupakan perusahaan yang bergerak dibidang jasa pelayanan berupa pengiriman barang serta pengiriman uang. Sejauh ini PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor menggunakan sistem akuntansi sesuai dengan sitem akuntansi yang telah diterapkan oleh PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) pusat. Sistem pencatatan dan pembukuan telah dilakukan secara baik dan jelas, oleh karena itu penulis ingin mengetahui dan memahami:

1. Bagaimana cara mengetahui sistem dan prosedur penerimaan kas dari pendapatan jasa pelayanan pengiriman barang yang di terapkan pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor?
2. Bagaimana cara mengetahui kelebihan dan kelemahan dari sistem yang diterapkan pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor?
3. Bagaimana cara mengetahui pendapatan yang didapat oleh agen?
4. Bagaimana cara mengetahui pembagian penerimaan kas agen yang di lakukan kantor pusat PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor?

1.5 Tujuan penelitian

Tujuan penelitian merupakan rumusan kalimat yang menunjukkan adanya hasil, sesuatu yang diperoleh setelah penelitian selesai, sesuatu yang akan dicapai atau dituju dalam sebuah penelitian. Rumusan tujuan mengungkapkan keinginan peneliti untuk memperoleh jawaban atas penelitian yang diajukan. Oleh karena itu, rumusan tujuan harus seimbang dengan identitas masalah yang yang ditemukan, rumusan masalah dan mencerminkan proses penelitian.

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka penelitian ini mempunyai beberapa tujuan, yang dapat penulis sampaikan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sistem dan prosedur penerimaan kas dari pendapatan jasa pelayanan pengiriman barang yang di terapkan pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor.
2. Untuk mengetahui kelebihan dan kelemahan dari sistem yang diterapkan pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor.
3. Untuk mengetahui pendapatan yang didapat agen.
4. Untuk mengetahui berapa pembagian penerimaan kas agen yang di lakukan kantor pusat PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Penelitian ini penulis memperoleh manfaat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis semakin luas dalam kemampuan berpikir mengenai penerapan teori yang telah didapat dari mata kuliah yang telah diterima kedalam penelitian yang sebenarnya dengan mempelajari teori dan praktik dapat mengetahui sistem kerja objek yang diteliti mengenai analisis sistem akuntansi penerimaan kas dari pendapatan jasa pelayanan pengiriman barang terhadap perusahaan PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor. Melatih bertanggung jawab serta menambah keyakinan dalam pemecahan suatu masalah yang diteliti. Juga memenuhi syarat dalam menempuh tugas akhir dalam sidang untuk mendapatkan gelar Serjana Ekonomi program studi S1 Jurusan Akuntansi di Perguruan Tinggi Swasta yang ada di Bogor yaitu STIE GICI Business School Bogor.

2. Bagi Akademisi

Sebagai bahan bagi Perguruan Tinggi yang dapat memberikan hasil penelitian tambahan yang bermanfaat bagi koleksi Tugas Akhir yang ada di kampus, selain itu berguna untuk mahasiswa yang akan datang. Berharap bahwa hasil penelitian dapat dijadikan rujukan bagi upaya pengembangan ilmu dan berguna juga untuk menjadi referensi bagi mahasiswa yang melakukan kajian terhadap permasalahan serta memberikan wawasan dan penguasaan yang relatif luas mengenai judul penelitian sistem akuntansi penerimaan kas dari pendapatan jasa pelayanan pengiriman barang pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor.

3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana diagnosis dalam mencari sebab masalah atau kegagalan dalam perusahaan yang sedang berjalan. Dengan memudahkan pencarian alternatif pemecahan masalah-masalah tersebut. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyusun strategi pengembangan sistem penilaian pelayanan yang sedang berjalan. Memberikan saran dan masukan terhadap perusahaan yang mungkin berguna dimasa yang akan datang terhadap bagian-bagian yang terkait dalam perusahaan mengenai sistem akuntansi penerimaan kas, sehingga pihak manajemen dapat memperoleh tambahan informasi.

4. Bagi Pembaca

Untuk penulis Tugas Akhir selanjutnya yang digunakan sebagai wawasan, pengetahuan, referensi, acuan pembandingan dan bahan masukan dalam penulisan Tugas Akhir bagi peneliti lain yang berminat meneliti tema yang sama yaitu sistem akuntansi penerimaan kas pada pendapatan jasa pelayanan pengiriman barang pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor. Bagi pembaca penelitian ini dapat memberikan informasi secara tertulis maupun sebagai referensi mengenai sastra lisan yang ada di Bogor serta dapat memberikan manfaat untuk semua pihak yang bersangkutan dalam penelitian ini, baik manfaat secara praktik maupun secara teori.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika itu sendiri merupakan suatu penjabaran secara deskriptif tentang hal-hal yang akan ditulis, secara garis besar terdiri dari bagian awal, bagian isi dan bagian akhir. Untuk bagian awal format sistematika penulisan ini berisikan beberapa unsur yang mengandung gambaran dari isi karya tulis, kemudian untuk bagian isi merupakan penjelasan detail mengenai data pendukung penelitian ini bagian kedua dalam sistematika penulisan yaitu berisi bab 1 sampai bab 5, serta bagian akhir dalam format sistematika penulisan dari beberapa unsur seperti daftar pustaka dan lampiran.

Agar lebih mudah dipahami lebih lanjut laporan ini, maka akan memuat uraian yang tertera pada laporan tugas akhir ini dengan membagi penyusunan menjadi beberapa bab dalam sistematika penyampaian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan itu sendiri.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan (buku, jurnal, dan web resmi) yang

berkaitan dengan penyusunan laporan tugas akhir, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang tempat dan waktu penelitian, jenis penelitian dan sumber data, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, pengertian operasional variabel dan teknik analisis data penelitian tugas akhir tersebut.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran obyek penelitian, hasil penelitian dan pembahasan secara lengkap dan menyeluruh mengupas berbagai analisis data penelitian yang diperlukan.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menguraikan simpulan penelitian yang merupakan hasil akhir atas penelitian dan saran yang berisi masukan untuk pihak objek penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Berisi tentang berbagai buku, jurnal, rujukan yang secara akurat digunakan dalam menyusun penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

Landasan teori merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah penelitian, landasan teori ini sering disebut sebagai pondasi ketika penyusunan dalam sebuah penelitian atau skripsi. Pembuatan landasan teori secara baik dan benar dalam sebuah penelitian menjadi salah satu hal yang penting, karena landasan teori akan menjadi sebuah pondasi dan landasan dalam penelitian itu sendiri.

2.1.1 Teori Akuntansi Positif

Menurut Harahap (2015:110), teori akuntansi adalah susunan suatu konsep, definisi, dalil yang menyajikan secara sistematis dan jelas gambaran fenomena akuntansi yang menjelaskan hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya dengan struktur akuntansi dengan maksud dapat menceritakan dengan jelas serta meramalkan fenomena yang mungkin akan muncul.

Menurut Hery (2013:86), pada dasarnya teori akuntansi dapat dibedakan menjadi dua jenis, yaitu teori akuntansi normatif dan teori akuntansi positif. Teori akuntansi normatif yang memberikan formula terhadap praktik akuntansi, sedangkan teori akuntansi positif yang berusaha menjelaskan dan memprediksi fenomena yang berkaitan dengan akuntansi.

Teori akuntansi positif dijadikan sebagai paradigma riset akuntansi yang dominan yang berbasis empiris kualitatif dan dapat digunakan untuk menjelaskan kebenaran dari berbagai teknik atau metode akuntansi yang sekarang digunakan untuk mencari model baru dalam pengembangan teori akuntansi dikemudian hari. Dalam hal ini teori akuntansi positif berusaha menjelaskan atau memprediksi fenomena nyata dan mengujinya secara benar serta dapat dipertanggungjawabkan.

Teori akuntansi positif merupakan suatu upaya untuk memprediksi tindakan yang telah dilakukan sebelumnya sebagai pilihan kebijakan akuntansi oleh manajer perusahaan dan bagaimana manajer memberikan respon terhadap standar akuntansi baru. Penjelasan dan prediksi dalam teori akuntansi positif berdasarkan pada proses kontrak dan hubungan keagenan antara manajer dengan kelompok lain seperti

investor, kreditor, pihak pengelola pasar modal dan pemerintah. Teori akuntansi positif lebih bersifat deskriptif bukan preskriptif.

Tidak seperti teori normatif yang didasarkan pada premi bahwa manajer akan memaksimalkan laba untuk kepentingan perusahaan, sedangkan teori akuntansi positif didasarkan pada premi bahwa individu selalu bertindak atas dasar keinginan dan kesadaran pribadi dan berusaha memaksimalkan keuntungan pribadi bukan perusahaan.

Teori akuntansi positif berupaya menjelaskan sebuah proses yang menggunakan kemampuan, pemahaman, dan pengetahuan akuntansi serta penggunaan kebijakan akuntansi yang paling sesuai untuk menghadapi kondisi tertentu dimasa yang mendatang. Teori akuntansi positif pada prinsipnya beranggapan bahwa tujuan dari teori akuntansi adalah untuk menjelaskan dan memprediksi tentang praktik-praktik akuntansi, dengan kata lain apa yang dilakukan dan untuk apa dilakukan.

Teori akuntansi positif merupakan studi lanjut dari teori akuntansi normatif karena kegagalan normatif dalam menjelaskan fenomena praktik yang terjadi secara nyata. Teori akuntansi positif mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan teori akuntansi. Teori ini juga dapat memberikan pedoman bagi para pembuat kebijakan akuntansi dalam menentukan konsekuensi dari kebijakan tersebut.

Menurut Setijaningsih (2012:429), kehadiran teori akuntansi positif telah memberikan bantuan yang berarti bagi pengembangan akuntansi. Adapun bantuan teori akuntansi positif terhadap pengembangan akuntansi adalah menghasilkan sesuatu yang teratur serta logis dalam pilihan akuntansi dan memberikan penjelasan secara detail terhadap pola tersebut, memberikan kerangka yang jelas dalam memahami akuntansi, menunjukkan peran utama biaya kontrak dalam teori akuntansi, menjelaskan mengapa akuntansi digunakan dan memberikan kerangka dalam memprediksi pilihan-pilihan akuntansi, mendorong penelitian yang relevan dimana akuntansi menekankan pada prediksi dan penjelasan terhadap fenomena akuntansi.

2.2 Pengertian Analisis

Pengertian analisis adalah sebuah aktivitas, proses dan kegiatan yang saling berhubungan untuk memecahkan masalah suatu masalah lebih jelas dan digabungkan kembali agar bisa ditarik kesimpulan. Dalam menganalisis, gambaran pola-pola yang ada didalam data harus konsisten.

2.2.1 Sistem dan Prosedur

Menurut Mulyadi (2016:4), sistem adalah suatu jaringan prosedur yang dibuat menurut pola yang benar dan terpadu untuk melaksanakan kegiatan utama perusahaan. Sedangkan prosedur adalah suatu urutan kegiatan karena biasanya melibatkan beberapa orang dalam satu perusahaan atau lebih, yang dibuat untuk menjamin penanganan secara seragam transaksi perusahaan yang terjadi berulang-ulang.

Selain itu sistem dapat diartikan sebagai susunan komponen yang mengatur suatu organisasi untuk mencapai tujuan. Sebuah sistem harus memiliki batas dan aturan, sehingga seseorang dapat membedakan antara sebuah sistem dengan sistem lainnya.

Dari beberapa pendapat diatas tentang sistem dapat diambil satu kesimpulan bahwa sistem adalah suatu kerangka dari prosedur-prosedur yang saling berhubungan yang disusun sesuai dengan suatu skema yang menyeluruh untuk melaksanakan suatu kegiatan perusahaan untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Mulyadi (2016:392), jaringan prosedur yang membentuk sistem penerimaan kas dari penjualan jasa adalah sebagai berikut:

a. Prosedur Penjualan

Prosedur ini merupakan fungsi penjualan menerima barang dari pelanggan dan membuat faktur penjualan sebagai bukti atas pengiriman barang, pengirim barang melakukan pembayaran jasa tarif atas pengiriman barang tersebut dan masuk ke fungsi kas.

b. Prosedur Penerimaan Kas

Dalam prosedur ini fungsi kas menerima pembayaran tarif kiriman dari pengirim dan memberikan tanda pembayaran kepada pengirim untuk menjadi bukti. Jika terjadi keterlambatan barang sampai ditujuan pengirim dapat mengecek ke tempat yang awal mengirim barang.

c. Prosedur Penyerahan Barang

Dalam prosedur ini fungsi pengiriman yaitu kurir yang menyerahkan barang kepada penerima barang tersebut.

d. **Prosedur Pencatatan Penjualan Jasa**

Dalam prosedur ini fungsi akuntansi melakukan pencatatan transaksi yang sudah dilakukan dalam penjualan jasa pengiriman barang dan dimasukkan dalam jurnal penjualan serta jurnal penerimaan kas.

2.2.2 Akuntansi

Dalam upaya menciptakan kekayaan melalui aktivitas yang dapat menghasilkan laba, perusahaan membutuhkan sejumlah sumber daya untuk menggerakkan roda organisasi perusahaannya. Untuk memiliki sumber daya yang dibutuhkan, perusahaan dapat memperolehnya dari pemilik dalam bentuk setoran modal atau pinjaman dari kreditor. Sedangkan untuk memperoleh bahan baku yang akan diproses atau barang dagang yang akan dijual, perusahaan dapat memperolehnya dari produsen bahan tersebut atau dari pemasok bahan atau barang dagang.

Akuntansi adalah sistem informasi yang menghasilkan informasi keuangan yang jelas dan akurat untuk pihak-pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi keuangan suatu perusahaan (Rudianto, 2012:4). Ada juga pengertian lain Menurut rudianto (2012:16), akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan informasi dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan informasi berupa aktivitas atau transaksi perusahaan dalam bentuk informasi keuangan.

Menurut Rahmaniar dan Soegijanto (2016:3), akuntansi adalah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan melaporkan informasi ekonomi berupa keuangan, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi pihak pemakai informasi. Ini berarti akuntansi merupakan proses yang terdiri dari identifikasi, pengukuran, dan pelaporan informasi ekonomi yang diharapkan berguna dalam penilaian dan pengambilan keputusan mengenai perusahaan yang bersangkutan. Jadi, Akuntansi adalah proses indentifikasi, pengukuran dan komunikasi dari informasi-informasi ekonomi keungan untuk menghasilkan pertimbangan dan keputusan-keputusan dari pemakai informasi tersebut.

1. **Pihak-pihak yang Membutuhkan Informasi**

Tujuan akuntansi adalah menyajikan laporan keuangan dengan informasi data keuangan yang tepat dan akurat dari suatu lembaga kepada pihak yang berkepentingan. Dari informasi data keuangan yang tepat dan akurat manajemen perusahaan dapat menilai jalannya perusahaan menyusun rencana baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Rahmani dan Soegijanto (2016:4), pihak-pihak yang berkepentingan dengan informasi akuntansi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

a) Pihak Internal

Berikut yang termasuk kedalam pihak internal:

1. Pemilik Perusahaan
2. Direktur
3. Manager Keuangan
4. Manager pemasaran
5. Manager produksi
6. Karyawan

b) Pihak Eksternal

Berikut yang termasuk kedalam pihak eksternal:

1. Pemerintah
2. Investor
3. Kreditor
4. Lembaga Keuangan
5. Supplier

2. Unsur-unsur yang ada dalam Akuntansi

Unsur-unsur yang ada dalam akuntansi sebagai berikut:

- a) Aset : Aset Lancar dan Aset Tetap
- b) Utang atau kewajiban : Utang Lancar, Utang Jangka Panjang, dan Utang lain-lain
- c) Modal atau Ekuitas

2.2.3 Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Wijayanto Mardi (2014:4), sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan yang

didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang bisa dibaca dan bisa dimengerti dengan mudah.

Menurut Krismiaji (2015:4), sistem informasi akuntansi merupakan sebuah sistem untuk memproses data transaksi digunakan untuk menghasilkan informasi guna merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis menjadi sebuah informasi yang dapat dimengerti. Untuk menghasilkan informasi para pembuat keputusan harus mengumpulkan transaksi dan data lain untuk memprosesnya serta menjadikan hasil yang memuaskan.

Menurut Mulyadi (2016:3), sistem akuntansi adalah organisasi formulir, catatan dan laporan yang dikoordinasikan sedemikian rupa untuk menyediakan informasi keuangan yang dibutuhkan oleh manajemen perusahaan yang berguna untuk memudahkan pengelolaan informasi laporan keuangan perusahaan.

1. Unsur-unsur Pokok Suatu Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:3), unsur pokok suatu sistem akuntansi pokok adalah formulir, catatan yang terdiri dari jurnal, buku besar dan buku pembantu, serta laporan.

Formulir merupakan dokumen yang digunakan untuk merekam terjadinya transaksi dalam JNE sebagai bukti atas pengiriman barang melalui JNE dan pengirim bisa mengecek barang tersebut sudah diterima atau belum dan ketika terjadi masalah bisa ditindaklanjuti melalui bukti dokumen transaksi tersebut.

A. Jurnal

Jurnal merupakan catatan akuntansi pertama yang digunakan untuk mencatat dan meringkas data keuangan mulai dari data keuangan yang disetor oleh Agen JNE sampai Cabanag JNE. Cabang JNE transaksinya lebih komplit dibanding dengan Agen yang hanya bisa pengiriman barang atau dokumen saja.

B. Buku Besar

Buku besar yang isinya terdiri dari akun-akun yang digunakan untuk meringkas data keuangan yang telah dicatat sebelumnya didalam jurnal. Akun-akun yang ada pada transaksi JNE seperti tarif SPS, Yes, Reg, Oke, JTR dan lain sebagainya.

C. Laporan

Laporan yang berisi informasi keluaran sistem akuntansi merupakan hasil pendapatan jasa perusahaan yang dilakukan transaksi setiap harinya, maka

akan dibuatkan laporan yang berupa laporan laba rugi, laporan atas posisi keuangan dan lain-lain.

Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan. Setiap sistem informasi terdiri dari blok-blok bangunan yang membentuk sistem tersebut. Seperti halnya dengan rumah, sistem informasi memiliki komponen utama yang membentuk struktur bangunan sistem informasi. Komponen bangunan sistem informasi terdiri dari enam blok, yaitu: masukan, model, keluaran, teknologi, basis data, dan pengendalian. Untuk menangani kegiatan pokok perusahaan, umumnya dirancang sistem akuntansi yang terdiri dari: sistem akuntansi pokok, piutang, utang, penggajian dan pengupahan, biaya, kas, persediaan dan aset tetap.

2. Tujuan Umum Pengembangan Sistem Akuntansi

Menurut Mulyadi (2016:15), tujuan umum pengembangan sistem akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Untuk menyediakan informasi bagi pengelolaan kegiatan usaha baru

Kebutuhan pengembangan sistem akuntansi yang terjadi jika menambah perusahaan baru tetapi masih satu perusahaan, seperti halnya Agen JNE yang berkerjasama dengan kantor pusat JNE.

b. Untuk memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada

Kebutuhan sistem akuntansi yang berlaku diperusahaan tidak dapat memenuhi kebutuhan manajemen perusahaan, baik dalam hal mutu, ketepatan penyajian maupun struktur informasinya. Seperti yang terjadi pada perusahaan JNE menggunakan sistem hybrid yang awalnya hanya terdapat kecamatan dan kota saja tetapi sekarang sudah diganti menjadi lebih mudah mencari alamat dengan memasukan kode pos dengan benar maka kelurahan, kecamatan, kota dan kabupaten tersebut muncul dengan otomatis.

c. Untuk memperbaiki pengendalian akuntansi dan audit internal

Untuk memperbaiki tingkat keandalan informasi akuntansi dan untuk menyediakan catatan lengkap mengenai pertanggung jawaban dan perlindungan kekayaan perusahaan agar tidak terjadinya kecurangan. Seperti

yang terjadi pada perusahaan JNE kantor pusat melaporkan penghasilan setiap agen lalu dibagi berapa yang didapat agen dari penghasilan tersebut.

3. Hal-hal yang diperlukan Manajemen Perusahaan dalam Menganalisis Suatu Sistem Setiap Transaksi yang dilaksanakan Manajemen Perusahaan

Menganalisis sistem transaksi kemudian menyelesaikan tugas disetiap transaksi yang ada dalam manajemen perusahaan. Menganalisis transaksi yang ada meliputi analisis terhadap formulir, catatan, dan prosedur yang digunakan dalam melaksanakan tugas disetiap transaksi yang ada diperusahaan tersebut.

Untuk setiap transaksi yang dilaksanakan perusahaan, analisis sistem mengumpul informasi mengenai:

a. Unit organisasi yang terkait dalam transaksi

Dalam organisasi atau perusahaan memiliki banyak fungsi yang perlu ditindaklanjuti yaitu sebagai berikut:

- 1) Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan data dari fungsi akuntansi. Dalam perusahaan JNE terdapat agen yang menjadi pendapatan perusahaan, oleh karena itu hasil transaksi yang dilakukan agen tidak boleh hilang untuk menjadi laporan agen setiap tahunnya.
- 2) Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melaksanakan semua tahap transaksi yang ada di perusahaan. Seperti halnya dalam JNE fungsi Agen hanya untuk transaksi paket dan dokumen saja tidak untuk transaksi pengiriman uang dan sejenisnya agar tidak terjadinya masalah yang tidak terduga suatu saat nanti.

b. Formulir atau dokumen yang digunakan

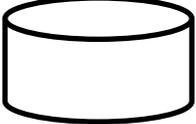
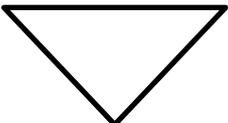
Menurut Mulyadi (2016:59), formulir adalah selemba kertas yang memiliki ruang untuk diisi dengan benar dan dapat dipertanggungjawabkan. Formulir yang ada di perusahaan JNE yaitu bukti transaksi atau resi yang isinya terdapat nama pengirim, nama penerima, alamat penerima, nomor handphone, nama barang, kode barang yang dapat dicek, kuantitas, tandatangan, harga jasa tarif pengiriman dan lain sebagainya. Disamping informasi data formulir tersebut dicetak otomatis oleh sistem yang ada di perusahaan JNE.

c. Bagan alir dokumen/*flowchart*

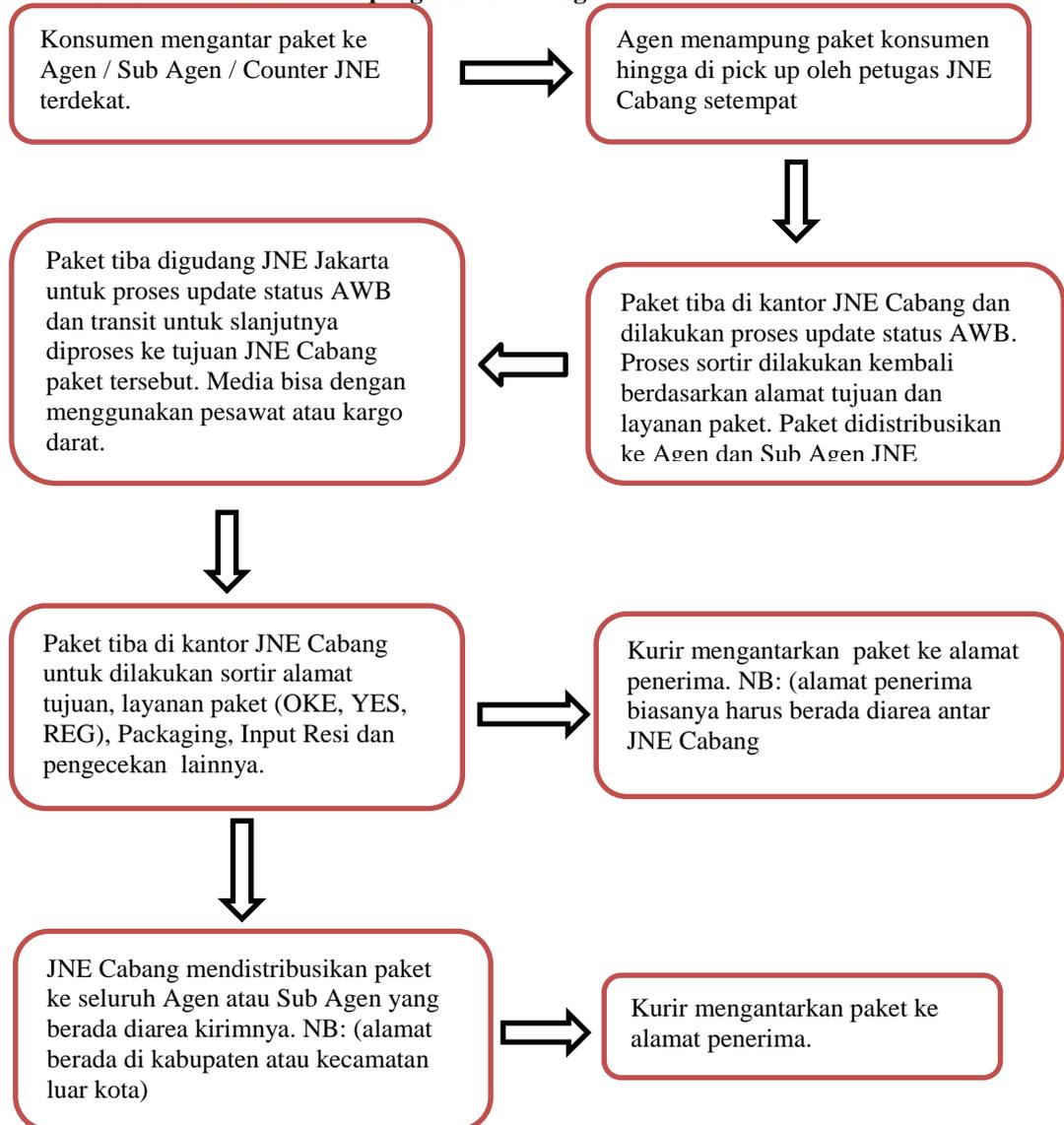
Menurut Mardi (2014:21), bagan alir atau *flowchart* merupakan kumpulan dari notasi diagram simbolik yang menunjukkan aliran data urutan operasi dalam sistem informasi dan sistem operasi yang terkait. *Flowchart* menampilkan

proses informasi dan proses operasi dari segi logika dan fisik, baik berupa kegiatan manual maupun kegiatan yang berbasis komputer, yang termasuk di perusahaan PT JNE yaitu proses pengiriman barang

Tabel 2.1 : Bagan Alir Dokumen atau *Flowchart*

	Dokumen
	Gabungan Dokumen
	Manual keying
	Kartu plong
	Proses berbasis computer
	Proses manual
	Dokumen atau laporan
	Catatan akuntansi (Jurnal, buku besar)
	Disk
	Pita magnetik
	Arsip: A = Menurut Abjad C = Menurut Nomor T = Menurut tanggal

Gambar 2.1 : Flowchart sistem pengiriman barang PT JNE



d. Sistem Otorisasi dalam Pelaksanaan Transaksi

Sistem otorisasi dalam pelaksanaan transaksi penerimaan kas, diharuskan hanya karyawan atau petugas sales counter untuk memiliki wewenang untuk mengotorisasi suatu pelaksanaan transaksi penerimaan kas tersebut agar tidak terjadinya penyalagunaan sistem. Oleh karena itu perlu ID dan password untuk masuk pada sistem

e. Catatan Akuntansi yang Digunakan Untuk Mencatat Transaksi

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat transaksi penerimaan kas, pada perusahaan JNE catatan akuntansi penerimaan kas yaitu pendapatan yang diterima dari pendapatan agen yang disetor setiap harinya lalu dicocokkan pada sistem, dan dimasukkan kedalam catatan akuntansi perusahaan.

1. Pencatatan kedalam catatan akuntansi dilakukan oleh karyawan yang diberi wewenang.

Maksudnya hanya karyawan yang jabatan keuangan saja yang bisa mengelola catatan akuntansi, misal dalam agen JNE yang pendapatannya masih relatif kecil maka pendapatan setiap harinya disetorkan kepada kantor pusat melalui kurir yang mengambil barang lalu kurir tersebut menyetorkan kepada bagian keuangan dan bagian keuangan memasukan kedalam catatan akuntansi.

2. Diadakan pencocokkan antara jumlah kas yang disetor dengan yang catatan pada sistem akuntansi.

Pencocokkan antara jumlah kas yang disetor agen kepada kurir dengan sistem akuntansi dilihat dari pendapatan yang ada pada sistem tersebut apakah terjadi selisih atau tidak.

Menurut Mardi (2014:4), sistem informasi akuntansi adalah suatu kegiatan yang terintegrasi yang dapat menghasilkan laporan informasi dibentuk data yang memiliki arti penting bagi pihak yang membutuhkan informasi tersebut. Dalam membuat laporan tentunya harus ada transaksi, transaksi tersebut merupakan suatu kejadian yang berpengaruh penting bagi eksistensi keuangan perusahaan dan diproses melalui sistem informasi dalam unit-unit terkait.

Dari beberapa pengertian para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan suatu susunan dari berbagai formulir atau dokumen, catatan dan laporan keuangan yang disusun untuk menyediakan informasi akuntansi yang dibutuhkan oleh manajemen guna memudahkan pengelolaan data.

4. Tujuan dan Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Setiap tindakan yang kita lakukan pasti mempunyai tujuan apalagi tujuan bagi suatu perusahaan sangatlah penting. Dalam hal ini penulis akan lebih fokus pada tujuan perusahaan yang berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi.

Menurut Mardi (2014:4), terdapat tiga tujuan dasar Sistem Informasi Akuntansi yaitu sebagai berikut:

- a. Mendukung fungsi administrasi serta tanggung jawab manajemen.
- b. Mendukung pengambilan manajemen di setiap keputusan yang diambil oleh pimpinan.
- c. Mendukung operasional harian perusahaan.

Menurut Mardi (2014:6), Sistem Informasi Akuntansi memiliki tiga fungsi penting dalam suatu perusahaan yaitu sebagai berikut:

1. Mengumpulkan dan menyimpan data yang terkait dengan aktivitas operasional perusahaan dan sumber daya yang terkait dengan aktivitas untuk kepentingan terhadap informasi yang dihasilkan oleh perusahaan.
 2. Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen dalam membuat perencanaan hingga pengawasan.
 3. Menyediakan pengendalian yang handal dalam menjaga aset perusahaan, untuk memastikan data tersebut tersedia saat di butuhkan.
5. Transaksi yang diproses oleh Sistem Informasi Akuntansi

Trasnsaksi yang diproses oleh sistem informasi akuntansi sebagai berikut:

- a) Transaksi Keuangan : Aktivitas ekonomi yang terjadi diperusahaan yang memiliki nilai mata uang serta sistem akuntansi dapat mempengaruhi laporan keuangan yang dibuat.
- b) Transaksi Nonkeuangan : Aktivitas yang diproses oleh sistem informasi manajemen dengan makna luas dibanding transaksi keuangan.

2.2.4 Penerimaan Kas pada Pendapatan Jasa

Setiap perusahaan pasti memiliki alat tukar transaksi yang berlaku resmi di Negara dimana perusahaan tersebut berlokasi, maupun yang berlaku secara internasional. Menurut Rudianto (2012:188), kas adalah aset lancar yang berupa alat pertukaran yang dimiliki perusahaan dan siap digunakan dalam transaksi yang ada di perusahaan, setiap saat diinginkan.

Menurut Revee (2012:55), kas merupakan aset yang bersifat lancar dalam laporan posisi keuangan ditempatkan paling atas, sehingga dapat dipindah tangankan dan mudah digunakan secara baik dan buruknya. Untuk itu kas perlu dijaga agar dapat mudah dikontrol penggunaannya sehingga tidak terjadi penyalahgunaan. Untuk meminimalkan terjadinya kecurangan atas pengelolaan kas, setiap perusahaan harus secara berkala melakukan *cash-opname*, yaitu menghitung fisik kas dan membandingkan dengan saldo kas yang ada dalam buku besar. Perlu dilakukan *cash-*

opname secara rutin agar kas perusahaan dapat terjaga jumlahnya dan tidak akan terjadi kecurangan yang tak terduga.

Menurut Mulyadi (2016:379), penerimaan kas perusahaan dapat berasal dari dua sumber utama yaitu: penerimaan kas dari penjualan tunai (perusahaan dagang) dan penerimaan kas dari piutang (kas masuk). Sumber penerimaan kas terbesar yaitu dari perusahaan dagang yang berasal dari penjualan tunai. Sistem akuntansi penerimaan kas dari kegiatan utama perusahaan tersebut dapat disendirikan apabila unsur-unsur pembentuknya seperti fungsi yang terkait, formulir yang digunakan, sistem otorisasi, catatan akuntansi dan prosedur pelaksanaan transaksi. Sistem penerimaan kas dari penjualan tunai dan sistem penerimaan kas dari piutang dapat dibagi menjadi beberapa prosedur untuk tiap-tiap sistem penerimaan kas tersebut.

1. Prosedur Sistem Penerimaan Kas dari penjualan jasa

Menurut Mulyadi (2016:380), sistem penerimaan kas dari penjualan jasa dibagi menjadi tiga prosedur sebagai berikut:

- a. Prosedur penerimaan kas dari *counter sales* : Perusahaan melaksanakan penyerahan barang dan menerima kas dari penjualan ditempat usaha.
- b. Prosedur penerimaan kas dari *cash-on-delivery sales (COD Sales)* : Perusahaan melaksanakan penyerahan barang dan menerima kas dari penjualan di tempat pelanggan. Contohnya: JNE, POS Indonesia, perusahaan angkutan umum dan sebagainya.

2. Prosedur Sistem Penerimaan Kas dari Piutang

Menurut Mulyadi (2016:403), sistem penerimaan kas dari piutang merupakan prosedur penerimaan kas dari piutang melalui JNE, POS Indonesia dan sebagainya

3. Fungsi yang terkait dalam Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas

Menurut Mulyadi (2016:385), fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi penerimaan kas dari penjualan jasa sebagai berikut:

A. Fungsi Penjualan (*sales counter / loket*)

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menerima orderan barang dari pengirim, mengisi faktur penjualan jasa dan menyerahkan faktur lembar pertama dan lembar kedua kepada pengirim barang tersebut sebagai fungsi pembayaran harga pengiriman barang ke dalam fungsi kas.

B. Fungsi Kas

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai penerima kas dari penjualan jasa pengiriman barang tersebut. Fungsi ini berada di tangan bagian kasir perusahaan.

C. Fungsi Gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk mengecek, menyiapkan dan menyortir barang yang telah diterima petugas gudang untuk dikirimkan kepada penerima barang tersebut, serta menyerahkan barang kepada fungsi pengiriman.

D. Fungsi Pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk membungkus dan mengecek ulang barang dari petugas gudang yang akan dikirim lalu menyerahkan barang tersebut yang telah dibayar oleh penerima barang.

E. Fungsi Akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab sebagai pencatat transaksi penjualan jasa dan transaksi penerimaan kas lalu dibuatkan laporan hasil penjualan setiap hari.

4. Catatan Akuntansi yang Digunakan

Menurut Mulyadi (2016:391-393), catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem penerimaan kas dari penjualan jasa adalah sebagai berikut:

a. Jurnal Penjualan Jasa

Jurnal penjualan digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat dan meringkas data penjualan jasa yang ada di JNE. Perusahaan JNE menjual berbagai macam service seperti service SS, Yes, Reg, Oke, JTR, Internasional dan lain-lain. Manajemen perusahaan memerlukan informasi penjualan jasa setiap jenis servicenya selama jangka waktu tertentu.

b. Jurnal Penerimaan kas

Jurnal penerimaan kas digunakan oleh fungsi akuntansi untuk mencatat penerimaan kas dari berbagai sumber penjualan jasa service pengiriman barang yang ada di JNE termasuk hasil pembagian disetiap agen-agen yang ada di JNE.

c. Kartu Gudang

Catatan ini tidak termasuk kedalam catatan akuntansi karena kartu gudang hanya berisi data masuknya barang setiap harinya. Kartu gudang diselenggarakan oleh fungsi gudang untuk mencatat kiriman barang yang datang untuk dikirim ke antar daerah dan barang datang untuk diantar oleh kurir.

Menurut Rudianto (2012:27), pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan barang atau produk perusahaan dagang dan jasa. Bagi investor pendapatan kurang penting dibandingkan dengan keuntungan, yang merupakan modal utama yang diterima investor setelah dikurangi pengeluaran.

Pendapatan merupakan sumber penghasilan sehari-hari dan sangat penting artinya penting bagi kelangsungan hidup seseorang secara langsung maupun tidak langsung. Pendapatan merupakan salah satu elemen atau struktur penting dalam penyusunan laporan laba rugi. Pendapatan juga sangat berpengaruh bagi kelangsungan suatu usaha, semakin besar pendapatan yang diperoleh perusahaan maka semakin besar kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran perusahaan mulai dari kegiatan-kegiatan sampai operasional perusahaan yang dilakukan dalam suatu usaha tersebut.

Secara garis besar pendapatan digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

- a) Gaji dan Upah yaitu imbalan yang diperoleh setelah orang tersebut melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam waktu satu hari, satu minggu maupun satu bulan.
- b) Pendapatan dari usaha sendiri merupakan nilai total dari hasil produksi yang dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan dan usaha ini merupakan milik sendiri, keluarga dan tenaga kerja berasal dari anggota keluarga sendiri.
- c) Pendapatan dari usaha lain merupakan pendapatan yang diperoleh tanpa mencurahkan tenaga kerja dan biasanya merupakan pendapatan sampingan antara lain yaitu pendapatan dari hasil penyewaan aset yang dimiliki seperti rumah, ternak dan sebagainya.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang berhubungan dengan sistem akuntansi dan sistem informasi akuntansi telah banyak dilakukan. Tetapi, penelitian tersebut memiliki banyak model yang berbeda mulai dari penggunaan variabel, tahun penelitian, lokasi penelitian dan sampel yang digunakan pasti berbeda. Ini adalah beberapa penelitian

tedahulu yang berhubungan dengan pengiriman barang pada perusahaan jasa dapat disajikan dibawah ini:

Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu

NO	NAMA	JUDUL	HASIL PENELITIAN
1	Nur Putri (2005)	Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas dari Pendapatan Pengiriman Paket Pos Pada PT Pos Indonesia Wonogiri	Sistem akuntansi belum terlaksana dengan baik karena masih ada prosedur yang belum diterapkan oleh PT Pos Indonesia dalam unsur-unsur yang terkait yakni dokumen penerimaan kas yang digunakan tidak ada tembusan/copy
2	Heru Feri Setyawan (2016)	Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis WEB pada Souvenir Jogja	Sistem informasi akuntansi penerimaan kas berbasis WEB pada Souvenir Jogja layak menurut PIECES , analisis kebutuhan sistem, dan analisis kelayakan sistem. Hal ini karena dengan transaksi manual memperlambat transaksi. Membuat banyak orang menunggu.
3	Dinar Saputri (2009)	Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan kas Dari Pendapatan Jasa Pelayanan Bea Pengiriman Wesel Pos pada PT Pos Indonesia Surakarta	Sistem tersebut udah cukup efektif, meskipun masih terdapat beberapa kelmahaan dalam pelaksanaan prosedur oleh fungsi yang terkait atas transaksi penerimaan kas.
4	Merystika Kahubung (2013)	Sistem Informasin Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perancangan dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Niralaba Keagamaan	Sistem penerimaan dan pengeluaran kas tersebut sudah memadai karena telah sesuai dan memenuhi unsur-unsur pokok suatu sistem informasi akuntansis SDA, peralatan, dokumen, prosedur dalam pengendalian internal.
5	Diana, Sunarji Harahap, Elidawati (2018)	Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan	Sistem masih memerlukan penambahan prosedur dan perubahan tugas, serta memerlukan penyusunan kas kecil guna untuk mengurangi kasus kekurangan dana kas kecil sebelum pengisian kembali.
6	Damayanti, M. Yusuf HernandeZ (2018)	Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada KPRI Andan Jejama Kabupaten Pesawaran	Menghasilkan aplikasi sistem akuntansi penerimaan dan pengeluaran kas memudahkan karyawan dalam pengelolaan data penerimaan kas dan pengeluaran kas, mempercepat dalam penyajian laporan dan mempermudah dalam proses pencarian data kas masuk dan kas keluar pada KPRI Andan Jejama Kabupaten Pesawaran.

Sumber: Penulis (2019)

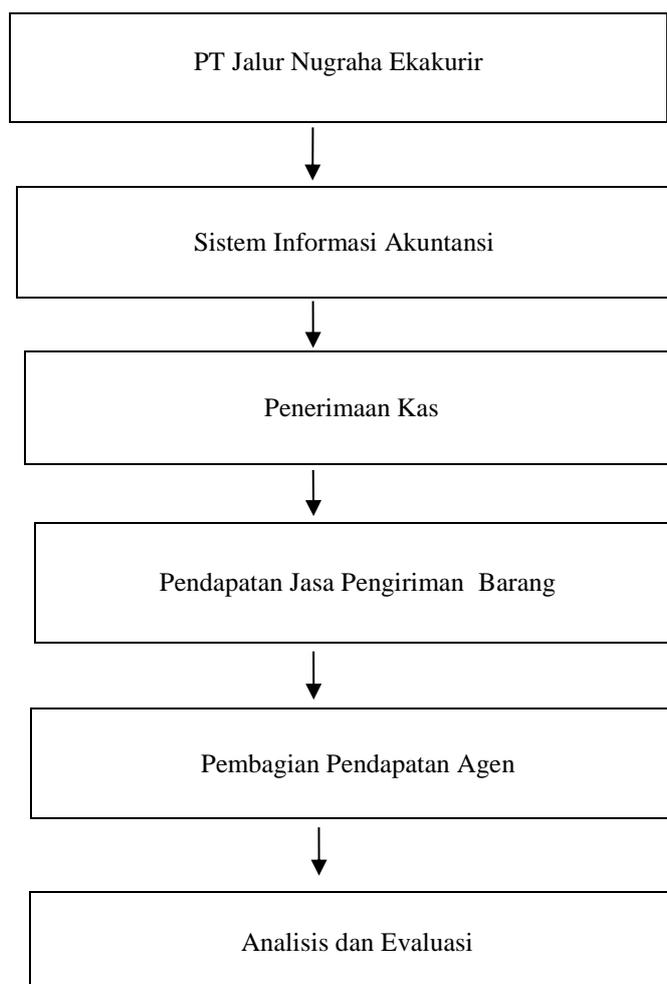
1.4 Kerangka Konseptual

Sebuah landasan teori yang kuat sangat diperlukan terutama karena praktek akuntansi diluar lingkungan dunia usaha yang selalu berbeda dengan didalam lingkungan dunia usaha. Kerangka kerja konseptual mempunyai peranan yang sangat penting didalam perkembangan standar akuntansi yang baru atau standar akuntansi yang diberlakukan sebelumnya.

Menurut Hery (2013:25), kerangka kerja konseptual selain membantu profesi akuntansi dalam menghadapi masalah, kerangka kerja konseptual juga selalu berharap memberikan arahan dalam menganalisa atau memecahkan masalah akuntansi.

Kerangka konseptual yang baik dan benar akan menjelaskan secara detail tentang keterkaitan antar variabel yang akan diteliti. Dibawah ini merupakan gambar kerangka konseptual yang digunakan oleh peneliti tersebut :

Gambar: 2.2. Kerangka Konseptual Penelitian



Sumber: Penulis (2019)

terhadap fenomena-fenomena, tetapi juga menerangkan hubungan atau menguji hipotesis serta mendapatkan makna dari suatu masalah.

2. Sumber Data

Menurut Sujarweni (2014:73), sumber data adalah data yang diperoleh peneliti untuk mendapatkan data penelitian mengenai objek yang akan diteliti dapat langsung misalnya wawancara dengan pegawai gudang dari PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor yang membahas tentang pendapatan dari penerimaan kas pengiriman barang. Apabila penelitian menggunakan menggunakan koesioner atau wawancara dalam mengumpulkan datanya maka data tersebut harus bersifat responden. Responden yaitu orang yang menjawab pertanyaan penelitian baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.

Apabila peneliti menggunakan tekkn observasi, maka sumber data yang digunakan bisa berupa benda atau proses tertentu. Contoh yang sering digunakan dalam penelitian yaitu penelitian yang mengamati tumbuhnya jagung, sumber datanya yang dihasilkan adalah jagung, sedangkan objek penelitian yang dihasilkan dalam penelitian jagung adalah pertumbuhan jagung tersebut.

Jadi yang dimaksud dengan sumber data dari penjelasan diatas adalah subjek penelitian dimana data menempel. Sumber data dapat berupa benda gerak, manusia, tempat dan sebagainya atau yang berkaitan dengan penelitian itu sendiri baik dengan metode koesioner maupun observasi.

Untuk menunjang hasil penelitian, maka penulis melakukan pengelompokkan data yang diperlukan kedalam dua golongan, yaitu sebagai berikut:

a. Data Primer

Sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang dapat berupa wawancara, pendapatan dari orang maupun hasil observasi suatu objek dari sebuah hasil pengujian. Peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab metode survei atau metode observasi.

Data primer juga lebih mencerminkan kebenaran berdasarkan apa yang dilihat dan didengar langsung oleh peneliti sehingga tidak menimbulkan unsur-unsur kebohongan yang ada didalamnya. Selain itu data primer membutuhkan waktu yang relatif lama serta memerlukan biaya yang dikeluarkan cukup besar.

Data primer yaitu data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber pertama yaitu PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor baik dari individu atau sekelompok bagian dari objek penelitian. Pengambilan data primer dilakukan dengan observasi atau pengamatan langsung serta wawancara dengan staff administrasi dan staff gudang yang bekerja pada perusahaan PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor.

b. Data Sekunder

Sumber data penelitian yang diperoleh melalui media secara tidak langsung misalnya melalui buku, catatan, bukti yang telah ada atau lain sebagainya. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung langsung ke perpustakaan, pusat kajian atau yang tempat yang memiliki banyak buku berhubungan dengan penelitian.

Selain itu data sekunder memiliki waktu dan biaya yang dibutuhkan untuk penelitian serta menyelesaikan permasalahan sampai mengevaluasi data lebih sedikit dibandingkan dengan pengumpulan data primer. Tetapi data sekunder memiliki kekurangan yaitu jika sumber data terjadi kesalahan atau data tidak bisa digunakan lagi akan mempengaruhi hasil penelitian.

Data sekunder yaitu bagian dari data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pengumpul data primer atau informasi dari buku-buku. Data sekunder disajikan dengan segala bentuk informasi yang berhubungan dengan teori-teori mengenai bahan penelitian.

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut Sujarweni (2014:65), populasi adalah keseluruhan jumlah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya untuk bahan selanjutnya agar data yang diambil mendapatkan hasil yang diinginkan.

Populasi dan sampel sebenarnya memiliki keterkaitan. Karena sampel merupakan bagian dari populasi. Melalui sampel ini seorang dapat mengetahui karakter dari sejumlah subjek pada suatu tempat tertentu. Terkait dengan sampel dalam penelitian dikenal istilah sampling. Sampling sendiri dapat dipahami sebagai tata cara pengambilan sebuah sampel dari populasi.

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor yang merupakan salah satu perusahaan dengan pendapatannya dari pengiriman barang dan dokumen yang biasanya digunakan oleh para peneliti yaitu masyarakat atau perusahaan yang menggunakan jasa pengiriman paket melalui PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor.

2. Sampel

Menurut Sujarweni (2014:65), sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yaitu masyarakat atau perusahaan yang menggunakan jasa pengiriman paket melalui PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor yang menghasilkan pendapatan bagi perusahaan PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor.

Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus benar-benar bisa mewakili. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Analisis Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Atas Pendapatan Pengiriman Barang pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor.

Teknik sampling memang sangatlah penting untuk keperluan penelitian, hal ini karena bisa digunakan untuk menentukan bahwa siapa saja anggota dari populasi yang akan dijadikan sampel. Oleh karena itu, teknik sampling memang harus jelas tergambar dalam sebuah rencana penelitian supaya tidak membingungkan pada saat meneliti.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sujarweni (2014:74), teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data yang diperlukan peneliti untuk mengungkap informasi kuantitatif dari responden sesuai dengan penelitian. Masing-masing penelitian memiliki proses pengumpulan data yang berbeda, tergantung dari jenis penelitian yang hendak dibuat oleh peneliti. Pengumpulan data kualitatif pastinya akan berbeda jauh dengan pengumpulan data kuantitatif. Sama dengan pengumpulan data statistik juga tidak bisa disamakan dengan pengumpulan data analisis.

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian deskriptif yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Sujarweni (2014:75), observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian. Observasi lebih spesifik dibandingkan dengan wawancara dan kuesioner. Wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang. Untuk itu penulis melakukan observasi, yaitu metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas yang berhubungan dengan penerimaan kas atas pendapatan jasa pengiriman barang pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor.

2. Wawancara

Menurut Sujarweni (2014:74), wawancara merupakan bagian dari teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menggali informasi secara lisan. Teknik pengumpulan data ini berdasarkan pada penelitian dan pengetahuan atau keyakinan pribadi. Dalam hal ini penulis melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang akan diteliti dan mengetahui hal lain yang lebih mendalam. Untuk itu staff administrasi dan staff Kurir gudang pengiriman barang yang terkait dengan aktivitas pengiriman barang pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor.

3. Survei

Menurut Sujarweni (2014:75), survei digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk pemecahan masalah dengan mengembangkan data yang akan diteliti.

3.5 Definisi operasional variabel

Menurut Sugiyono (2015:63), variabel penelitian pada dasarnya adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudiandiambil kesimpulannya. Penelitian ini menggunakan menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu variabel bebas / *variable independent* dan variabel terikat / *variable dependent*.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel dengan cara memeberikan arti atau spesifikasi kegiatan ataupun petunjuk bagaimana suatu variabel dapat diukur dan dapat diamati sesuai dengan variabel yang terkait dalam penelitian. Berikut adalah penjelasan dari variabel bebas dan variabel terikat.

3.5.1 Variabel Bebas

Menurut Subagyo (2015 : 64), variabel bebas atau juga dikenal dengan *variable independent* merupakan variabel yang diduga memiliki fungsi sebagai penyebab adanya perubahan atau timbulnya variabel terikat. Dalam penelitian ini digunakan variabel bebas yaitu sistem informasi akuntansi. Menurut Wijayanto Mardi (2014:4), sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, tenaga pelaksana dan berbagai laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi keuangan yang bisa dibaca dan bisa dimengerti dengan mudah.

Sistem akuntansi adalah salah satu sistem informasi diantara berbagai sistem informasi yang digunakan oleh manajemen dalam mengelola laporan keuangan perusahaan. Setiap sistem informasi terdiri dari blok-blok bangunan yang membentuk sistem tersebut. Seperti halnya dengan rumah, sistem informasi memiliki komponen utama yang membentuk struktur bangunan sistem informasi. Komponen bangunan sistem informasi terdiri dari enam blok, yaitu: masukan, model, keluaran, teknologi, basis data, dan pengendalian. Untuk menangani kegiatan pokok perusahaan, umumnya dirancang sistem akuntansi yang terdiri dari: sistem akuntansi pokok, piutang, utang, penggajian dan pengupahan, biaya, kas, persediaan dan aset tetap.

3.5.2 Variabel Terikat

Menurut Subagyo (2015:64), variabel terikat atau juga dikenal dengan *variable dependent* merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Untuk memberikan arahan pada penelitian ini, penulis memberikan definisi operasional atau variabel penelitian sebagai berikut: akibat adanya variabel bebas maka variabel terikat dalam penelitian ini adalah pendapatan pengiriman barang pada PT JNE Bogor.

Menurut Rudianto (2012:27), pendapatan adalah kenaikan modal perusahaan akibat penjualan barang atau produk perusahaan dagang dan jasa. Bagi investor pendapatan kurang penting dibandingkan dengan keuntungan, yang merupakan modal utama yang diterima investor setelah dikurangi pengeluaran. Pendapatan yang didapat di PT JNE ini merupakan dari biaya pengiriman barang yang menjadi penerimaan kas tetap.

Menurut Mulyadi (2016:380), sistem penerimaan kas dari penjualan jasa dibagi menjadi tiga prosedur sebagai berikut:

- a. Prosedur penerimaan kas dari *over-the-counter sales* : Perusahaan melaksanakan penyerahan barang dan menerima kas dari penjualan ditempat usaha. Contohnya: Ramayana, Alfamart, Indomart dan lain sebagainya.
- b. Prosedur penerimaan kas dari *cash-on-delivery sales (COD Sales)* : Perusahaan melaksanakan penyerahan barang dan menerima kas dari penjualan di tempat pelanggan. Contohnya: JNE, POS Indonesia, perusahaan angkutan umum dan sebagainya
- c. Prosedur penerimaan kas dari *credit card sales* : Penerimaan kas melibatkan pihak ketiga. Contohnya: BANK, dan penerbit kartu kredit.

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu metode atau cara untuk mengolah sebuah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut menjadi mudah untuk dipahami dan juga bermanfaat untuk menemukan solusi pemecahan permasalahan, yang terutama masalah yang ada dalam penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara deskriptif, yaitu menjelaskan data menjadi dua kelompok yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata-kata atau simbol, sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka.

Teknik analisis data yang diperlukan peneliti adalah data pendapatan dari biaya pengiriman barang pada PT JNE yang merupakan sumber pendapatan terbesar perusahaan tersebut, bila tidak pengiriman barang maka perusahaan tidak akan mendapatkan pendapatan tersebut. Oleh sebab itu perusahaan harus membuat strategi agar konsumen mau datang kembali untuk mengirim barang ke perusahaan.

Data kualitatif di dapat dengan cara menyederhanakan yang dilakukan melalui memilih data menjadi sebuah informasi yang bermakna. Dalam melakukan analisis data semua catatan dijadikan landasan berpijak. Isi catatan diperoleh dari hasil observasi serta hasil pengamatan penelitian.

Sedangkan data kuantitatif didapat dari kegiatan sesudah data dari seluruh responden atau sumber data terkumpul semua. penelitian kuantitatif yaitu menggunakan statistik deskriptif yang biasanya digunakan untuk menganalisis data dengan cara menjelaskan data yang sudah terkumpul, sebagaimana adanya untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Berikut teknik analisis data yang akan dilakukan oleh peneliti:

- a. Melakukan observasi atau pengamatan langsung pada sistem informasi akuntansi atas penerimaan kas pendapatan jasa pengiriman barang pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Bogor.
- b. Mengumpulkan data dan informasi mengenai penerimaan kas pendapatan jasa pengiriman barang berdasarkan survei dan wawancara.
- c. Melakukan analisis dan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi atas penerimaan kas pendapatan jasa untuk mendapatkan hasil yang maksimal apakah sudah efektif sesuai peraturan yang ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Perusahaan

Perusahaan ini dirintis oleh seseorang yang bernama H. Soeprpto Suparno bersama Johari Zein mendirikan perusahaan PT. Tiki Jalur Nugraha Ekakurir atau biasa yang dikenal dengan Tiki JNE pada tanggal 26 November 1990. Perusahaan ini memulai kegiatannya dengan delapan karyawan dan modal sebesar 100 miliar rupiah. Pusat kegiatan usahanya yaitu penanganan kegiatan kepabean, impor kiriman barang, dokumen, serta pengantarannya dari luar negeri ke Indonesia.

Nilai-nilai dasar yang dianut JNE adalah jujur, adil, disiplin, tanggung jawab, kerjasama, peduli, dan visioner. Sedangkan filosofinya yaitu efektif, efisien, fleksibel, dan seimbang.

Tahun 1991, JNE memperluas jaringan internasional dengan bergabung sebagai anggota asosiasi perusahaan-perusahaan kurir beberapa negara Asia (ACCA) yang bermarkas di Hongkong yang kemudian memberi kesempatan kepada JNE untuk mengembangkan wilayah antaran sampai ke seluruh dunia.

Karena persaingannya di pasar domestik, JNE juga memusatkan memperluas jaringan domestik. Dengan jaringan domestiknya TIKI dan namanya, JNE mendapat keuntungan persaingan dalam pasar domestik. JNE juga memperluas pelayanannya dengan logistik dan distribusi.

Selama bertahun-tahun TIKI dan JNE berkembang menjadi dua perusahaan yang punya arah sendiri. Karena itu keduanya menjadi saingan dan akhirnya JNE menjadi perusahaan sendiri dengan manajemen diri sendiri. JNE meluncurkan logonya sendiri pada tahun 2000 dan berpisah dari TIKI. JNE lalu berusaha melakukan inovasi dengan memberikan layanan yang berbeda dengan TIKI. Kesan awal, masyarakat menganggap layanan JNE lebih mahal dari yang lainnya. Ini karena segemen yang dibidik memang segmen premium.

Pengembangan produk dan layanan yang berbeda di JNE antara lain menyediakan jasa kurir, logistik, pengiriman uang hingga jasa kargo. Sebagai *sister company* dengan TIKI, secara etika bisnis, JNE menghadapi kesulitan tidak boleh beradu harga dan layanan dengan TIKI. Namun, ternyata industri pengiriman berkembang dan pasarnya ikut membesar sehingga JNE tidak perlu berebut pasar.

Perlahan-lahan JNE menemukan banyak layanan baru yang tidak terpikir sebelumnya.

JNE lalu membeli gedung pada tahun 2002 dan mendirikan JNE *Operations Sorting Centers*. Tahun 2004 JNE membeli gedung baru yang merupakan kantor pusat JNE dan kedua gedung ini berada di Jakarta.

Dari tahun ke tahun, pertumbuhan bisnis JNE semakin baik, bahkan di atas rata-rata pertumbuhan industri. Industri sendiri bertumbuh hanya sebesar 10% - 15%, namun bisnis JNE tumbuh hingga 20% tiap tahunnya. Resep keberhasilan JNE adalah tidak mau menunggu konsumen. Lebih baik, JNE menjemput bola. Kurir JNE langsung menjemput barang ke rumah konsumen yang ingin mengirimkan barang. Hanya dengan menelepon, kurir pasti datang ke rumah.

Kalau masih khawatir nilai barang tidak sesuai dengan nilai 10 kali pengiriman, JNE menganjurkan agar konsumen untuk mengansuransikan barangnya. JNE berkomitmen memberikan layanan yang terbaik. Standar JNE, kalau sampai perusahaan asuransi tidak membayar klaim sesuai hari yang ditentukan, JNE bersedia menggantikan dengan membayar klaim konsumen. Bagi JNE, barang sampai tujuan pelanggan adalah harga mati. Selain itu, sebanyak 170 titik jaringan yang sudah online. Ini memudahkan JNE dan pelanggan untuk mengawasi pengiriman barang.

Satu lagi layanan inovatif dari JNE, Pesona. Pesona adalah pesanan oleh-oleh Nusantara. Setiap orang bisa saling mengirimkan makanan khas daerah tertentu ke sanak keluarga di daerah lain. Contoh, mau kasih oleh-oleh kerupuk bangka ke keluarga di Jakarta. Anda cukup telepon JNE dan JNE akan carikan toko kerupuk yang terkenal di Bangka dan segera dikirimkan. Bahkan, es krimpun bisa dikirimkan melalui JNE.

Tidak berhenti disitu, JNE banyak melakukan inovasi-inovasi unggul lainnya. JNE sekarang membuka bisnis baru yakni *trucking*. Ini adalah layanan pengiriman barang-barang kebutuhan pokok. Layanan *trucking* ini dilengkapi dengan GPS agar terpantau. JNE juga bekerjasama dengan perusahaan pengiriman barang, UPS. Konsumen bisa mengirimkan barang ke luar negeri lewat UPS ini. Rencana selanjutnya, JNE berencana terjun ke bisnis surat-menyurat di bawah 500 gram. Bisnis yang sebelumnya dimonopoli PT. Pos Indonesia, dengan pencabutan aturan ini maka membuka peluang bagi JNE. JNE saat ini tinggal menunggu aturan pemerintah yang mengatur soal bisnis ini.

Saat ini JNE didukung oleh lebih dari 1000 karyawan dan tidak kurang dari 1.500 gerai yang tersebar luas di Indonesia. Kehandalan JNE juga telah dibuktikan dengan diraihnya berbagai bentuk penghargaan serta sertifikasi ISO 9001 : 2000 atas jasa layanan yang telah diberikan. Layanan terbaik adalah harga mati bagi JNE. Karena itu, sangat wajar kalau JNE punya SDM yang handal. Bahkan departemen HRD mempunyai empat divisi yaitu intelektual (berhubungan dengan pekerjaan), training (bertugas untuk kegiatan outbound dan memberikan training), spiritual (mengatur kegiatan keagamaan), dan fisikal (berhubungan dengan aktivitas kebugaran badan karyawan). Pemimpin perusahaan JNE berkata, Setiap masa selalu ada tantangannya, tapi kita tetap harus maju menghadapi tantangan itu.

Berikut nama-nama dari dua perintis JNE dan delapan karyawan yang awal mulanya JNE bermulai.

- a) Soeprapto Suparno : Pendiri dan Direktur Utama
- b) H. Soelasma : Presiden Komisaris
- c) Hj. Nuraini Soeprapto : Komisaris
- d) R. Rusmadi : Komisaris
- e) Hui Mariawati : Komisaris
- f) H. Soeprapto Suparno : Presiden Direktur
- g) H.M. Johari Zein : Direktur Eksekutif
- h) Hui Chandra Fireta : Direktur Keuangan
- i) Edi Santoso : Direktur Operasional
- j) Mohamad Feriadio : Direktur Marketing

4.1.2 Lokasi Perusahaan Yang Diteliti

PT. JNE Pasar Anyar Bogor yang tepatnya beralamat di Ruko No, Jl. Sawojajar No.12F, Pabaton, Kecamatan Bogor Tengah, Kota Bogor, Jawa Barat 16121. Lokasinya berada di pinggir jalan menuju Pasar Anyar Bogor. Lokasinya strategis dan mudah dijangkau.

Dalam mendirikan perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa aspek untuk menentukan lokasi yang tepat sehingga dapat menunjang perkembangan perusahaan tersebut. Alasan pemilihan lokasi ditempat ini berdasarkan aspek sebagai pertimbangan, yang antara lain adalah :

- 1) Aspek Ekonomi

Disekitar lokasi pada JNE Pasar Anyar Bogor terdapat pula perusahaan lain yang bergerak pada bidang yang sama hal ini dapat mempermudah dalam menarik konsumen karena pada daerah tersebut terdapat perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan jasa seperti yang dimiliki oleh JNE Pasar Anyar Bogor dan secara langsung maupun tidak kemungkinan adanya komunitas lain yang belum disentuh perusahaan lain dan dapat memberikan kesempatan untuk JNE Pasar Anyar Bogor mengembangkan sayap bisnisnya di kota Bogor dan daerah sekitarnya.

2) Aspek Tenaga Kerja

Dalam mengatasi masalah ketenagakerjaan JNE memanfaatkan sumber daya manusia yang berasal di daerah Bogor dan sekitarnya hal ini sekaligus dapat membantu pemerintah dalam menekan tingkat pengangguran dan dapat pula memberikan lapangan pekerjaan untuk masyarakat Bogor.

3) Aspek Transportasi

Lokasi JNE Pasar Anyar Bogor berada di pinggir jalan menuju Pasar Anyar yang merupakan akses menuju Merdeka dan ke Stasiun Bogor yang mempermudah pendistribusian barang-barang yang akan dikirim kepada konsumen yang melalui darat. JNE Pasar Anyar Bogor berada di daerah yang cukup strategis dengan berdiri dekat dengan jalan sekaligus dapat dengan mudah dijangkau.

4) Aspek Masa Depan

Dalam hal aspek masa depan untuk kemungkinan perkembangan perusahaan dapat dikatakan cukup berpotensi, karena masih banyak peluang-peluang yang belum tersentuh oleh perusahaan lain. Untuk adanya kemungkinan bertambahnya kebutuhan perorangan yang meningkat menjadi bagian dari JNE dengan cara mendirikan *counter-counter* JNE atau biasa dilakukan dengan menjadi perwakilan dari JNE dalam hal melayani konsumen.

4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan

Seperti badan usaha pada umumnya PT. JNE dalam pendiriannya dan dalam perkembangannya tidak dapat lepas dari visi dan misinya.

Visi :

Untuk menjadi perusahaan rantai pasok global terdepan di dunia.

Misi :

Untuk memberi pengalaman terbaik kepada pelanggan secara konsisten.

4.1.4 Filosofi Logo



Gambar 4.1 : Logo PT. JNE

Dari logo JNE memiliki beberapa arti yaitu:

1. Terdapat garis dimulai dari datar dan kecil (awal) dan besar meruncing (akhir) diartikan sebagai usaha yang dimulai dari awal (*starting point*) yang datar dan kecil berkembang menjadi besar dengan selalu memperhatikan ketajaman dan kakuratan (gambar garis meruncing) atau dengan kata lain peningkatan kualitas dan kuantitas yang baik.
2. Warna merah mencerminkan semangat, kekuatan, dinamis, dan amisi yang terus meningkat.
3. Garis yang melengkung mengartikan fleksibilitas, dan juga mencerminkan jalur dan jaringan yang luas dan sesuai dengan visi yang junjung oleh perusahaan.
4. Garis melengkung yang menembus huruf "E" mencerminkan suatu perjalanan waktu yang mendapat anugerah dari Allah SWT yang sampai ini masih bertahan dan berkembang untuk terus memperkuat posisi perusahaan.
5. Dan jika logo itu diputar 45° keatas maka garis melengkung pada warna merah akan berubah bentuk menjadi angka satu atau biasa disebut dengan eka dengan harapan dapat sesuai dengan ide dasar untuk menjadi tuan rumah di negeri sendiri dan juga dalam dunia internasional.

4.1.5 Standar Operasional Perusahaan

1. Jam Kerja

- A. Jam Kerja Back Office
 1. Senin : 09.00 s/d 17.00
 2. Selasa : 09.00 s/d 17.00
 3. Rabu : 09.00 s/d 17.00
 4. Kamis : 09.00 s/d 17.00

5. Jumat : 09.00 s/d 17.00
 6. Sabtu : 09.00 s/d 14.00
 7. Minggu *off Day*
- B. Jam Kerja Front Liner
1. Senin : 24 Jam
 2. Selasa : 24 Jam
 3. Rabu : 24 Jam
 4. Kamis : 24 Jam
 5. Jumat : 24 Jam
 6. Sabtu : 24 Jam
 7. Minggu : 24 Jam

4.1.6 Jenis – Jenis Layanan dan Produk JNE

1. JNE Express

Divisi Ekspres JNE melayani kiriman paket dan dokumen peka waktu tujuan dalam negeri melalui lebih dari 1,500 titik layanan eksklusif dari penjemputan hingga pengantaran yang tersebar di seluruh Indonesia. Layanan ini memanfaatkan moda transportasi tercepat yang tersedia dan melayani beragam jenis layanan sesuai kebutuhan pelanggan.

- a. Super Speed (SS) adalah layanan pengiriman dengan mengutamakan kecepatan dan penyampaiannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan/disepakati.

Ketentuan:

- 1) Layanan SS tersedia di wilayah tujuan tertentu melalui moda transportasi darat maupun udara. Khusus transportasi udara adalah yang memiliki jadwal penerbangan langsung (*direct flight*) ke tujuan.
- 2) *Service Level Agreement (SLA)* layanan SS adalah maksimum 24 jam sejak transaksi/paket dijemput kurir.
- 3) Pada kondisi tertentu estimasi pengiriman dapat melampaui 24 jam apabila ada permintaan khusus (*special instruction*) dari pelanggan.
- 4) Berlaku garansi uang kembali apabila pengiriman lebih dari 24 jam atau melampaui permintaan khusus (*special instruction*).
- 5) Pengirim akan menerima pemberitahuan keberhasilan pengiriman paket melalui ponsel ke nomor ponsel pengirim yang tercantum pada resi.

- b. PESONA (Pesanan Oleh-oleh Nusantara) merupakan layanan pengiriman makanan kuliner khas Indonesia tanpa harus pergi ke daerah asalnya. Pilihan makanan dari beberapa daerah di Indonesia yang kami tawarkan sudah melalui seleksi kelayakan dan masa uji coba selama hampir setahun sehingga aman untuk dikonsumsi oleh pelanggan.
- c. YES (Yakin Esok Sampai) adalah layanan dengan waktu penyampaian di tujuan keesokan hari (termasuk Minggu dan hari libur nasional).

Ketentuan:

- 1) Berlaku waktu batas maksimum (*cut off time*) pengiriman.
 - 2) Penyampaian ke penerima paling lambat jam 23.59 waktu setempat.
 - 3) Berlaku untuk kota-kota yang telah ditentukan.
 - 4) Garansi uang kembali (*money back guarantee*) apabila keterlambatan penyampaian disebabkan oleh pihak JNE.
 - 5) Anda dapat melacak status pengiriman dan informasi penerimaan menggunakan *JNE airwaybill number* melalui *website* JNE.
- d. REG (Reguler) adalah layanan pengiriman ke seluruh wilayah Indonesia, dengan perkiraan waktu penyampaian kiriman 1-7 hari kerja, tergantung pada zona daerah yang menjadi tujuan pengiriman.

Ketentuan:

- 1) Tidak melayani pengiriman di hari minggu dan libur nasional.
 - 2) Tidak berlaku garansi uang kembali (*money back guarantee*).
 - 3) Anda dapat melacak status pengiriman dan informasi penerimaan menggunakan *JNE airwaybill number* melalui *website* JNE
- e. OKE (Ongkos Kirim Ekonomis) adalah Layanan pengiriman ke seluruh wilayah Indonesia dengan tarif ekonomis dengan perkiraan waktu penyampaian kiriman lebih lama dari Service Reguler. Tergantung pada zona daerah yang menjadi tujuan pengiriman.

Ketentuan:

- 1) Tidak melayani pengiriman di hari sabtu, minggu dan libur nasional
 - 2) Tidak berlaku garansi uang kembali (*money back guarantee*).
- f. JNE Loyalty Card (JLC) merupakan program keanggotaan yang ditujukan kepada pelanggan setia JNE. Pemegang JLC akan mendapatkan berbagai keuntungan seperti kecepatan layanan, potongan harga pada saat periode promo, dan hadiah undian yang sangat menarik.

1. Pemegang JLC akan mendapat *reward* satu poin untuk setiap transaksi senilai 25 ribu rupiah di JNE. Poin tersebut bisa ditukar dengan hadiah menarik atau diskon khusus di banyak *merchant*.
 2. Pendaftaran JLC gratis dan bebas biaya bulanan. Untuk bergabung dalam program JNE Loyalty Card, pelanggan hanya perlu mengisi formulir secara *online* di situs resmi JLC (jlc.jne.co.id), lalu ikuti petunjuk yang tersedia.
- g. *Money Remittance* saat ini mampu melayani pengiriman uang 24 jam sepanjang hari.

JNE *Money Remittance* adalah layanan pengiriman uang oleh JNE yang bekerjasama dengan perusahaan kelas dunia bidang pengiriman uang, *Western Union*. Hanya dalam hitungan menit, uang/dana dapat dikirim dan diterima melalui jaringan *Western Union* di seluruh dunia termasuk jaringan JNE di seluruh Indonesia. Divisi *Money Remittance* JNE saat ini mampu melayani pengiriman uang 24 jam sepanjang hari. Adapun langkah-langkah mudah mengirim uang:

- 1) Datangi gerai JNE yang berlogo *Western Union*
- 2) Isi formulir, serahkan uang yang akan dikirim (Rupiah)
- 3) Membawa ID yang valid
- 4) Hubungi penerima dan sampaikan no PIN rahasia

Dan langkah-langkah mudah menerima uang adalah sebagai berikut:

- 1) Datangi gerai JNE berlogo *Western Union*
 - 2) Isi formulir, tulis nomor PIN rahasia, tunjukkan kartu identitas
 - 3) Uang diterima
 - 4) JNE *Money Remittance* juga memberikan layanan:
 - 5) *Will Call*: Kemudahan pengiriman dan penerimaan uang tunai dalam beberapa menit yang bisa dilakukan di seluruh *Western Union* di dunia tanpa perlu rekening bank.
 - 6) *Quick Pay*: Kemudahan pembayaran tagihan kepada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di *Western Union*.
 - 7) *Direct to Bank* : Layanan kirim dana ke rekening Bank
- h. JNE Pick-Up Point (JNE PIPO) adalah layanan alternatif pelanggan dalam proses penerimaan kiriman.

JNE Pick-Up Point adalah layanan alternatif pelanggan dalam proses penerimaan kiriman. Dengan JNE PIPO, pengirim dan penerima dapat memilih cara penyampaian kiriman dengan cara diambil sendiri di cabang JNE terdekat yang mempunyai layanan PIPO.

JNE PIPO sangat cocok bagi mereka yang bermobilitas tinggi dan tidak selalu berada di satu tempat atau tidak dapat menerima kiriman secara langsung. Mereka dapat meminta paket dikirimkan ke cabang JNE terdekat yang melayani PIPO untuk bisa diambil kapan saja dalam waktu lima hari sejak paket tiba. Berikut langkah-langkah menggunakan JNE PIPO:

- 1) Memberitahukan kepada petugas *cash counter* untuk menggunakan layanan Pick-Up Point
 - 2) Mengisi data penerima (Nama & No. ID KTP/SIM/Lainnya) pada resi pengiriman, kemudian memilih lokasi (*counter JNE*) yang tersedia di tempat pengambilan pada kota tujuan.
 - 3) Menerima bukti pengiriman berupa nomor resi dan PIN (bersifat rahasia) dari petugas *counter* tempat pengiriman
 - 4) Pengirim memberitahukan nomor resi dan PIN kepada penerima
 - 5) Setelah terkirim, penerima bisa melakukan pengambilan kiriman di *counter JNE* yang sudah ditentukan oleh pengirim dengan menunjukkan nomor resi dan PIN serta identitas diri.
 - 6) Menandatangani resi pengiriman sebagai bukti pengambilan
 - 7) Silahkan hubungi kantor cabang JNE terdekat untuk ketersediaan layanan JNE PIPO.
- i. @box adalah layanan pengemasan kiriman sesuai persyaratan pengiriman udara. JNE @BOX adalah layanan pengemasan kiriman sesuai persyaratan pengiriman udara. JNE @BOX menggunakan *bubblepack wrapping* / bungkus gelembung sehingga memungkinkan untuk pengiriman barang pecah belah atau perangkat elektronik.
- j. Diplomat adalah layanan pengiriman barang dan dokumen bernilai tinggi yang dibawa langsung oleh petugas JNE (*hand carry*) dengan mengutamakan kepastian, keamanan dan kecepatan kiriman mulai dari penjemputan hingga di tangan penerima.

Ketentuan:

- 1) Pilihan moda transportasi dapat melalui udara, darat, ataupun laut, dengan menyesuaikan jadwal yang tersedia.
 - 2) Biaya pengiriman disesuaikan dengan transportasi dan biaya-biaya lain yang menyertai proses pengiriman.
 - 3) Berlaku garansi uang kembali (*money back guarantee*) apabila penyampaian tidak sesuai dengan kesepakatan pada saat awal pengiriman.
 - 4) Hubungi *contact center* atau cabang JNE terdekat untuk mengetahui jadwal dan estimasi waktu pengiriman.
- k. JNE Online Payment (JOP) adalah layanan untuk pemesanan atau pembelian dan pembayaran tiket seperti tiket Kereta Api dan pembayaran tagihan seperti tagihan PLN, TELKOM, dan Speedy melalui JNE. JOP tersedia di beberapa cabang JNE di Indonesia.
- l. JNE Online Booking (JOB) Tidak perlu lagi antri lama untuk mengisi resi pengiriman secara manual. Dengan JNE Online Booking (JOB), Anda akan menghemat banyak waktu.
- JNE Online Booking (JOB) adalah layanan pemesanan tiket pengiriman JNE secara online dimana pelanggan bisa mengisi resi pengiriman dan melakukan pembayaran biaya pengiriman secara online di <http://booking.jne.co.id> kapan saja dan dimana saja.
- Pelanggan tinggal menunjukkan kode booking kepada petugas JNE untuk verifikasi saat mengunjungi outlet JNE untuk mengirim barang. Tidak perlu lagi antri lama untuk mengisi resi pengiriman secara manual. Dengan JNE Online Booking (JOB), Anda akan menghemat banyak waktu.
- m. JNE Trucking (JTR) adalah layanan pengiriman dalam jumlah besar dengan menggunakan armada truk melalui darat dan laut dengan harga yang kompetitif.
- Ketentuan:
- 1) Minimum berat paket yang dikirimkan adalah 10 Kg.
 - 2) Berlaku juga untuk pengiriman motor.
 - 3) Berlaku untuk pengiriman nasional.
 - 4) Tidak berlaku garansi uang kembali (*money back guarantee*).
- n. *International Service* adalah layanan pengiriman dengan tujuan ke luar negeri.
- Ketentuan:

Pengantaran berlaku di hari kerja di negara tujuan dengan perkiraan waktu penyampaian kiriman (*estimate time delivery*) bervariasi tergantung zona negara.

- 1) Berlaku biaya tambahan untuk kondisi khusus
- 2) Tidak berlaku garansi uang kembali (*money back guarantee*).

Informasi Berat Kiriman:

- 1) Untuk berat kiriman maupun *volumetric* dengan berat sampai dengan 50 kg dikenakan biaya *packing* sebesar Rp. 200.000,-
- 2) Untuk berat kiriman maupun *volumetric* dengan berat 50 kg – 100 kg dikenakan biaya *packing* sebesar Rp. 500.000,-
- 3) Untuk berat kiriman maupun *volumetric* dengan berat 100 kg – 150 kg dikenakan biaya *packing* sebesar Rp. 700.000,-
- 4) Untuk berat kiriman maupun *volumetric* dengan berat diatas 150 kg dikenakan biaya *packing* sebesar : dihitung secara khusus
- 5) Extra biaya fumigasi sebesar Rp. 650.000 per kiriman per CBM.

o. My JNE

Fungsi aplikasi MY JNE

- 1) Mengecek tarif pengiriman JNE seluruh Indonesia
- 2) Mengecek status pengiriman JNE
- 3) Mengecek lokasi JNE terdekat
- 4) Melakukan transaksi jual beli antara penjual dan pembeli individual

p. Pop Box Layanan ini dikhususkan bagi pelanggan dengan tingkat mobilitas yang tinggi atau tidak selalu berada ditempat tinggal dimana kiriman disimpan pada loker otomatis yang tersedia di 32 titik di seluruh Jakarta. JNE-POPBOX hanya bisa digunakan oleh pelanggan yang sudah menjadi member JLC (JNE Loyalti Card). Setiap member JLC yang melakukan transaksi dengan layanan JNE-POPBOX akan diperhitungkan poin-nya sama seperti pada transaksi menggunakan layanan YES dan REG. Untuk tujuan pengiriman Jakarta, biaya kirim PopBox adalah Rp.15.000. Untuk sementara pengiriman JNE-POPBOX hanya bisa dilakukan di Kantor Perwakilan di wilayah Jakarta.

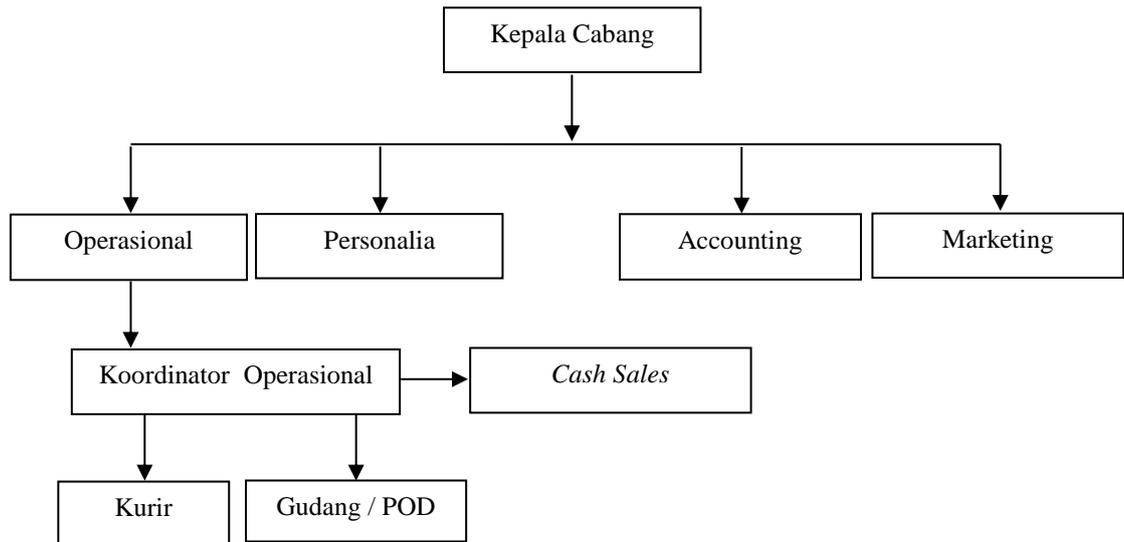
2. JNE Logistic

Didukung SDM yang terlatih dan berpengalaman, JNE LOGISTICS memperkenalkan layanan logistic menjadi sebuah pengalaman yang menyenangkan.

- A. Angkutan Darat adalah jasa angkutan darat yang telah dilengkapi dengan GPS, Sistem Manajemen Armada, HSE Sign, *Less Truck Load* (LTL) dan *Full Truck Load* (FTL).
 - B. Angkutan Laut adalah layanan jasa angkutan laut yang menggunakan fasilitas *Less Truck Load* (LTL) dan *Full Truck Load* (FTL) yang melayani pengaturan pengiriman atau transportasi *Door To Door* (DTD), *Door To Port* (DTP), *Port To Door* (PTD) dan *Port To Port* (PTP).
 - C. Pergudangan Volume tinggi barang berat dan produk diangkut jarak jauh melalui jaringan pelacakan kereta api Indonesia
3. JNE Freight
- JNE mampu membawa apapun, kemanapun, kapanpun melewati batas, melebihi harapan Anda.
- A. Jaringan JNE *Freight*
 - B. Jasa Kepabeanan : Solusi jasa perantara kepabeanan yang inovatif untuk bisnis Anda.
 - C. *Air Freight* : Pengiriman melalui udara
 - D. *Ocean Freight* : Pengiriman melalui laut

4.1.7 Struktur Organisasi

Setiap perusahaan dibentuk atas dasar tujuan tertentu. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut maka perlu dibentuk suatu organisasi agar tujuan yang telah ditentukan tersebut dapat menyusun organisasi yang terdiri atas orang-orang yang cakap dan memiliki dedikasi tinggi dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya. Struktur organisasi JNE menunjukkan penjelasan wewenang dan pengaturan tanggungjawab organisasi perusahaan untuk menunjang segala aktivitas perusahaan agar tercipta keserasian antar elemen yang ada dalam perusahaan.



Gambar 4.1.7 : Struktur Organisasi JNE Pasar Anyar Bogor

Berdasarkan gambar diatas maka dapat disimpulkan bahwa, wewenang dan tanggung jawab pada masing-masing bagian adalah sebagai berikut ini :

1. Kepala Cabang

Kepala cabang bertanggung jawab sepenuhnya atas berjalanya aktivitas perusahaan baik tanggung jawab kedalam maupun keluar perusahaan. Tugas dan wewenang di tanggung jawabkan kedalam sebagai berikut:

- a) Merencanakan system bekerja yang secara terpadu dan terarah
- b) Mengorganisasikan kerja secara keseluruhan
- c) Memberikan pengarahan pada bawahan
- d) Mengawasi dan mengevaluasi jalanya kerja pada perusahaan

2. Bagian *Sales* dan *Marketing*

Tugas dan bagian *sales* dan *marketing* adalah mengadakan penjualan dan juga melakukan pemasaran. Bagian ini digunakan untuk mendapatkan pelanggan baru dan menjalin hubungan dengan pelanggan lama. Bagian ini sangat penting karena menjadi wajah dari perusahaan.

3. Bagian Operasional

Tugas-tugas yang harus dilakukan oleh bagian ini adalah sebagai berikut :

- a) Bertanggung jawab sepenuhnya pada saat berjalanya aktivitas / operasional kerja dan semua bagian perusahaan.
- b) Berwenang untuk memeriksa hasil kerja yang ada pada tiap- tiap bagian perusahaan

4. Bagian *Accounting*

Pada bagian ini memiliki beberapa tugas, yang diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Membuat catatan harian dan buku kas
- b) Membuat laporan keuangan
- c) Menerima dan mengarsipkan bukti-bukti penerimaan
- d) Bertanggung jawab terhadap uang perusahaan termasuk dana cadangan perusahaan di bank dengan atas nama perusahaan

5. Bagian Personalia

Tugas-tugas pada bagian ini, meliputi :

- a) Mengurusi perekrutan karyawan atas izin direktur
- b) Mengurusi mengenai data karyawan
- c) Memberikan gaji bagi karyawan
- d) Mengurusi karyawan yang mengajukan pinjaman uang

6. Koordinator Operasional

Tugas dan wewenang dari koordinator operasional adalah melakukan koordinasi yang berkaitan dengan operasional perusahaan guna melancarkan kegiatan distribusi jasa. Mengatur dan menyusun kegiatan yang berhubungan dengan distribusi jasa.

7. Bagian *Cash Sales* / penjualan tunai

Tugas bagian *cash sales* adalah melakukan penjualan secara langsung/tunai dan sekaligus menjadi *costumer service* yang melayani dari para pelanggan.

8. Bagian POD (*Proof of Delivery* / Bukti kiriman)

Tugas dari bagian ini adalah mencatat kegiatan pengiriman barang, membuat laporan barang yang tidak terantar, barang yang *miss route*, barang rusak dan barang hilang, serta menginformasikan barang-barang tersebut ke JNE lain.

9. Bagian Kurir

Tugas pada bagian ini adalah melakukan pengiriman barang yang dikirim dan memastikan barang telah diterima, serta melaporkan pada bagian POD tentang barang yang telah dikirimkan saja.

4.1.8 Proses Penjualan

Dalam proses penjualannya, JNE terbagai menjadi :

1. Penjualan secara langsung/ tunai
Penjualan langsung/tunai (*cash sales*) dilakukan dikantor JNE Bogor dan juga berbagai *counter* JNE yang tersebar luas di wilayah Bogor sehingga konsumen dapat dengan mudah memilih pelayanan apa yang diinginkan. Urutan proses penjualan pada JNE adalah sebagai berikut ini:
 - a) Konsumen memutuskan pelayanan apa yang akan digunakan
 - b) Barang ditimbang
 - c) Barang diperiksa isinya (jika perlu)
 - d) Asuransi (jika perlu)
 - e) Pengepakan dengan menggunakan kayu (jika perlu)
 - f) Konsumen mendapat *connote* atau *e-connote* sebagai tanda bukti menggunakan jasa pengiriman dan telah lunas prosedur dan pembayarannya.

4.1.9 Proses Distribusi

Proses distribusi yang dilakukan JNE Cabang Pasar Anyar Bogor meliputi :

1. Barang telah diterima dari konsumen dan telah terjadi kesepakatan dalam hal pengiriman
2. Data-data pengiriman yang ada di *connote* (resi pengiriman) dimasukkan ke dalam data computer
3. Barang kemudian di tata ulang
4. Barang-barang kemudian dipilah sesuai dengan jenis paket
5. Barang diangkut ke bandara untuk diterbangkan menuju Jakarta
6. Barang yang sampai di Jakarta kemudian diteruskan menuju kantor-kantor cabang JNE sesuai dengan alamat tujuan barang.
7. Barang yang menuju ke luar Jawa/kota lain yang belum ada penerbangan langsung dari Bogor harus melalui proses dulu ke Jakarta kemudian diterbangkan lagi menuju ke daerah tujuan alamat barang kiriman.

4.2 Pembahasan

Dalam bagian ini akan dibahas mengenai data hasil penelitian penulis yang dilakukan di PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Pasar Anyar Bogor, sehingga akan diperoleh jawaban dari masalah - masalah yang menjadi objek penelitian tentang sistem informasi penerimaan kas atas pengiriman barang JNE untuk meningkatkan kepuasan konsumen. Untuk mendapatkan hasil tersebut penulis telah melakukan observasi secara langsung dengan koordinator lapangan, dan bagian cash sales JNE. Hasil penelitian tersebut diuraikan seperti dibawah ini.

1. Pentingnya sistem informasi bagi perusahaan

Sistem informasi merupakan dasar bagi jalannya bisnis yang handal. Kelangsungan hidup perusahaan sangatlah sulit tanpa penggunaan luas dari teknologi informasi. Sistem informasi menjadi sangat penting dalam membantu jalannya perusahaan dalam ekonomi global. Organisasi mencoba untuk menjadi lebih kompetitif dan efisien dengan mengubah dirinya menjadi perusahaan digital yang menggunakan teknologi digital dalam hal proses bisnis inti, hubungan pelanggan, pemasok, dan karyawan. Bisnis saat ini menggunakan sistem informasi untuk mencapai tujuan utama organisasi: keunggulan operasional, produk baru, pelayanan dan model bisnis, hubungan pelanggan pemasok, meningkatkan proses pengambilan keputusan, keunggulan kompetitif dan kelangsungan hidup dari hari ke hari. Bagi Perusahaan JNE sistem informasi sangatlah penting karena menyangkut beberapa hal yaitu:

- a. Mendorong perusahaan JNE untuk sadar bahwa data informasi perusahaan dapat dikelola dengan lebih baik.
- b. Menghindari kesalahan fatal akibat kelalaian sumber daya manusia, meskipun dengan sebuah sistem informasi tetap harus menggunakan paling tidaknya tidak sebanyak kegiatan manual. Selain itu
- c. Kemudahan manajemen perusahaan baik dari segi waktu, kemudahan dan keefektifan.
- d. Perusahaan JNE akan lebih peka dengan adanya kekeliruan, dan kelengkapan informasi data pada perjalanan bisnis perusahaan. Sehingga dengan latar belakang tersebut segala upaya perbaikan dan evaluasi bisa cepat segera dilakukan.
- e. Mengendalikan kinerja bisnis supaya lebih cepat dengan penggunaan waktu yang efektif dan maksimal.

- f. Dengan adanya sistem informasi memberi kemudahan dalam memberi suatu informasi mengenai pengiriman antara pihak perusahaan JNE dan konsumen.
2. Tujuan dengan adanya sistem informasi bagi perusahaan jasa, perusahaan bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan yang ada di perusahaan tersebut.
 - a. Menyediakan informasi yang dipergunakan di dalam perhitungan harga pokok jasa, produk, dan tujuan lain yang diinginkan manajemen.
 - b. Menyediakan informasi yang dipergunakan dalam perencanaan, pengendalian, pengevaluasian, dan perbaikan berkelanjutan.
 - c. Menyediakan informasi untuk pengambilan keputusan.

Perusahaan JNE juga termasuk pendukung sarana untuk memajukan IT pada tahun 2016 perusahaan JNE meluncurkan 7 program dan sistem baru perwujudan dari rencana pengembangan bisnis perusahaan yang fokus pada pengembangan di bidang Informasi Teknologi (IT) dan infrastruktur yang bernama 7 program :

- a. Aplikasi My JNE

Aplikasi berbasis android yang terhubung dengan nomor telepon pelanggan JNE Express, baik sebagai pengirim maupun sebagai penerima. Melalui aplikasi ini pengguna dapat mengecek tarif pengiriman JNE seluruh Indonesia, memonitor status pengiriman, mengecek lokasi JNE terdekat serta melakukan transaksi jual beli antara penjual dan pembeli individual

- b. *JNE Pop Box*

Layanan ini sangat berguna bagi pelanggan yang jarang berada di rumah, yang rumahnya sering kosong, sehingga saat paket datang tidak ada yang bisa menerimanya. JNE menyediakan box khusus bagi pelanggan berupa loker otomatis yang mudah, aman.

Ukuran lokernya pun beragam, bisa disesuaikan dengan kebutuhan yaitu XL, L, M, S, dan XS.

Di tahap awal, fasilitas *JNE Pop Box* disediakan khusus bagi pemilik kartu JLC (*JNE Loyalty Card*). Dengan fasilitas ini, penerima dapat meminta shipper mengirimkan paket ke alamat tujuan loker *JNE Pop Box* sehingga dapat melakukan pengambilan paket di loker-loker yang terdapat di beberapa lokasi sesuai dengan keinginannya. Lokasi *Pop Box* tersebar sebanyak 32 titik di Jakarta yaitu di beberapa mall terkemuka, kampus universitas, mini market, stasiun kereta api, apartemen dan yang lainnya.

- c. *Box Prepaid*

Merupakan produk berbentuk kotak kardus (box) sebagai alat pendukung pengiriman. Box ini diperjual belikan dimana harga box sudah termasuk ongkos kirim, sehingga harga menjadi lebih efektif dan efisien, karena ongkos kirim yang dikenakan dihitung per box bukan per kilo-nya. Saat ini masih tersedia untuk wilayah DKI Jakarta, dan untuk ke depannya akan dikembangkan juga untuk wilayah lainnya.

d. *JNE Super Speed*

Salah satu servise unggulan JNE dimana pengiriman dalam waktu 12 jam ke kota besar diseluruh Indonesia. Pengiriman paket *Super Speed* dilakukan oleh kurir khusus sehingga untuk pengirimannya sendiri pelanggan dapat request jam *delivery*. Batas waktu pengiriman berbeda-beda tergantung kurir penjemput barang, biasanya hanya sampai jam 2 siang saja setiap harinya kalau lebih dari jam 2 siang pengantaran normal seperti layanan yang lainnya.

e. *JNE International Shipment*

Membantu dan memudahkan pelanggan dalam melakukan pengiriman paket ke negara-negara di semua benua. Seperti negara Brazil, Canada, Jerman, Australia, Mesir dan lain sebagainya. Apabila ingin mengetahui informasi mengenai tarif pengiriman paket maupun dokumen menggunakan JNE ke luar negeri, bisa langsung berkunjung ke cabang-cabang JNE terdekat atau mengecek ongkir lewat situs www.jne.co.id maupun aplikasi My JNE.

f. Layanan CD Musik

Sebagai perusahaan yang lahir dan tumbuh berkembang serta mencintai tanah air, JNE sadar pentingnya memberikan sumbangsih terhadap kemajuan industri musik di tanah air. Untuk itu, JNE juga mengetengahkan layanan CD Musik dimana jaringan JNE yang tersebar di pelosok nusantara dapat dimanfaatkan oleh musisi Indonesia untuk memasarkan karya musiknya.

g. *JNE Trucking*

Merupakan servise pengiriman via darat menggunakan truck dengan sekala jumlah besar dan biaya lebih murah ke beberapa wilayah yang ditentukan. Dimana pengiriman dengan minimal berat 10kg untuk syarat ketentuan pengiriman berlaku. Berlaku juga untuk pengiriman motor, pengiriman nasional dan tidak berlaku garansi uang kembali. Estimasi pengiriman mulai dari 3 hingga 7 hari tergantung tujuan pengiriman.

4.2.1 Sistem dan Prosedur Penerimaan Kas dari Pendapatan Jasa Pengiriman Barang

Pada hakikatnya setiap perusahaan pasti memiliki serangkaian sistem dan prosedur yang digunakan untuk mendukung dan menunjang kegiatan operasional perusahaan tersebut sehingga dapat mencapai kinerja dan keuntungan sesuai yang diharapkan oleh pihak manajemen perusahaan.

Sistem dan prosedur tersebut merupakan suatu rangkaian besar dari jaringan atau prosedur yang mendukung suatu fungsi tertentu yang terdapat dalam perusahaan. Fungsi yang berguna untuk sistem yang terdapat dalam perusahaan untuk mendukung kinerja dan mengoptimalkan performa perusahaan sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai.

PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa pengiriman paket seluruh Indonesia hingga ke mancan negara. Sistem penjualan dalam perusahaan ini berupa penjualan tunai.

Penjualan pada PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) ini memiliki serangkaian prosedur yang harus dijalankan oleh para karyawan. Selain bagian-bagian yang terlibat dalam prosedur penjualan tunai, perusahaan memiliki dokumen-dokumen dan catatan untuk setiap transaksi yang digunakan oleh bagian-bagian yang terlibat dalam penjualan.

1. Penerimaan Kas dari Pendapatan Jasa Pengiriman Barang

Penjualan jasa yang ada di JNE yaitu penjualan tunai layanan pengiriman barang yang transaksi pembayaran barangnya langsung melalui bagian loket. Sebelum melakukan transaksi, bagian loket diberikan kas awal untuk kembalian pelanggan sebesar Rp 100.000. pelanggan datang ke *counter* untuk melakukan pengiriman dan petugas loket harus melayani dengan 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan dan Santun) menawarkan layanan yang ada di JNE, lalu pelanggan memilih layanan tersebut seperti YES, SS, Reg, Oke, jika barang yang akan dikirim lebih dari 10kg maka petugas loket akan menawarkan layanan Trucking dengan harga yang lebih murah dan muat lebih banyak.

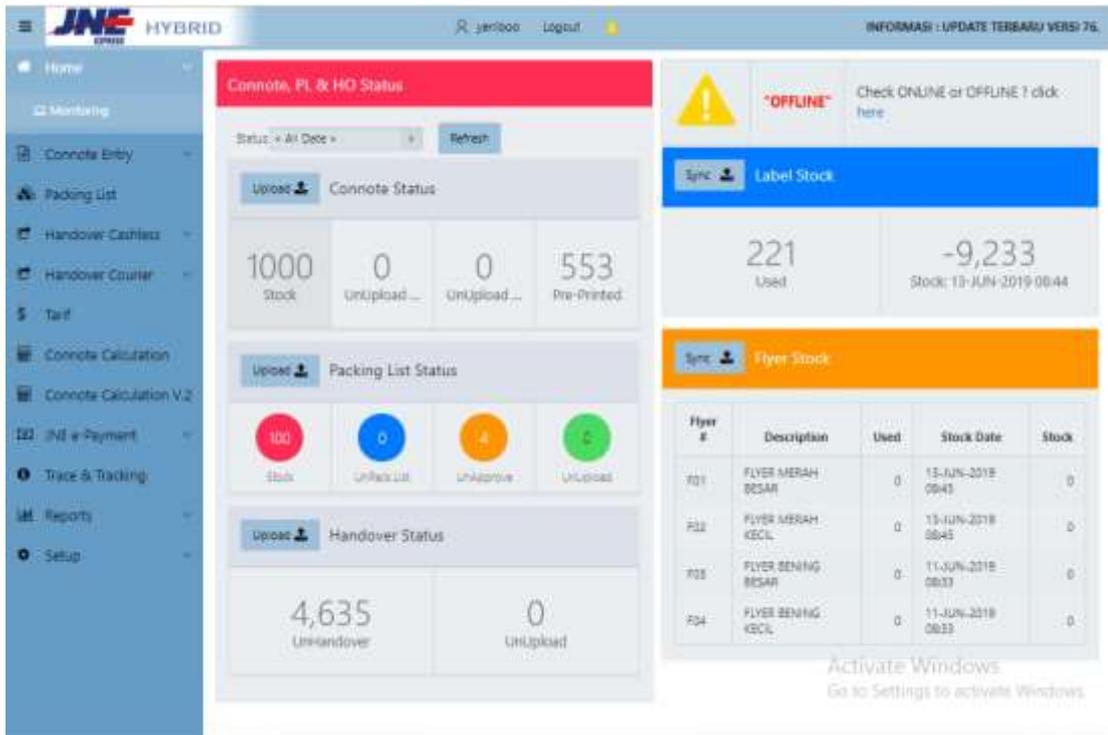
Selanjutnya barang ditimbang terlebih dahulu untuk mengetahui berat barang yang akan dikirim lalu menghitung biaya tarif pengiriman barang jika sudah sepakat petugas loket menginput ke dalam sistem transaksi yang ada di JNE seperti sistem Hybrid.

Hybrid merupakan sistem terintegrasi yang dimanfaatkan oleh JNE sebagai layanan pengelolaan berbagai aspek dari proses bisnis JNE dalam hal logistik, mencakup didalamnya sistem pemrosesan transaksi dengan *system barcode*. Sebelum memakai sistem Hybrid JNE menggunakan sistem komputerisasi masih terfragmentasi belum terintegrasi, input data yang berulang-ulang dan tidak langsung tercatat secara online, semua laporan keuangan dari penjualan jasa belum otomatis, mesti di input ke sistem yang ada dibagian keuangan, kemungkinan terjadi kesalahan dalam proses input yang cukup besar serta konsumen tak bisa memantau barang kirimannya.

Selanjutnya Sistem JNE diganti menggunakan sistem My Orion yang sudah terintegrasi secara benar dengan memangkas proses kerja karena tidak perlu input ulang dan konsumen bisa memantau status pengiriman cukup dengan web JNE. Tetapi belum sempurna mulai dari pencarian alamat yang hanya bisa mencari kecamatan saja, bukti pengiriman hanya kertas hvs belum kertas lebel seperti saat ini yang mengakibatkan resi pada paket hilang menyebabkan paket sulit dilacak, belum bisa memakai member. Oleh sebab itu JNE mengganti dengan Hybrid mulai dari tampilan yang menarik, bisa menggunakan member dengan banyak keuntungan, mudah melacak alamat hanya memasukan kelurahan atau desa langsung muncul alamat lengkapnya, bukti pengiriman tidak perlu khawatir akan hilang karena sudah berbentuk label dengan disertai perekat yang kuat akan ditempel dipaket tersebut.

Untuk pencarian seperti tarif, wilayah, cek resi, stok plastik dan perlengkapan lainnya. Pengguna dapat menggunakan prosedur menggunakan perangkat keras, perangkat lunak dan yang kemudian akan terhubung ke database melalui internet. Dimulai dengan pengguna memasukkan pencarian berdasarkan tarif atau wilayah. Kemudian akan mencari ke database melalui web browser. Dan database akan mengeluarkan hasil sesuai dengan pencarian yang dipilih.

JNE memiliki system informasi yang mengelola barang, transaksi, dan informasi pengiriman yaitu Hybrid. Hybrid ini digunakan baik oleh petugas loket, petugas bagian pengiriman maupun pelanggan. Pelanggan dapat mengetahui informasi pengiriman barang melalui situs resmi JNE yang terhubung dengan internet. Transaksi yang terjadi perhari untuk kemudian dimasukkan ke Hybrid oleh petugas.



Gambar 4.3 : Sistem Hybrid



Gambar 4.4 : Sistem Hybrid Proses Transaksi

Sistem Hybrid harus setiap saat terhubung dengan internet jika tidak terhubung akan mengganggu saat proses transaksi berlangsung, mulai dari tidak bisa memakai member JLC, tidak bisa cek resi, tidak bisa packing list dan sebagainya. Selain itu

sistem hybrid ini harus selalu di perbaharui agar tidak gangguan dan proses transaksi menjadi cepat.

A. Bagian yang terkait dalam penjualan jasa pengiriman barang

Bagian-bagian yang terkait dalam penjualan jasa pengiriman barang pada JNE, sebagai berikut:

1. *Sales Counter*

Bagian ini bertugas untuk melayani pelanggan yang mengirim paket.

2. Kurir penjemput

Bagian ini bertugas untuk menjemput barang kiriman dari cabang atau agen yang akan diserahkan ke gudang pusat,

3. Kurir pengantar

Bagian ini bertugas untuk mengantarkan barang kepada penerima barang.

4. Bagian keuangan

Bagian ini bertugas menjaga keuangan masuk dari cabang atau agen serta melaporkan keuangan perusahaan.

B. Dokumen yang digunakan dalam penjualan jasa pengiriman barang

Dokumen yang digunakan ini sangat penting dalam kegiatan operasional perusahaan, karena bisa memudahkan perusahaan dalam pencarian kembali dokumen lama sebagai bukti telah terjadinya penjualan transaksi dalam perusahaan tersebut atau bisa disimpan sebagai arsip dokumen lama untuk merekam transaksi yang telah terjadi. Dokumen yang digunakan JNE dalam penjualan jasa pengiriman barang adalah sebagai berikut :

1. Resi Manual

Digunakan untuk pencatatan transaksi pengiriman barang ketika mati lampu atau sistem sedang ada gangguan dilakukan oleh bagian loket, akan tetapi resi ini tidak bisa aktif jika petugas loket tidak menginput kembali ke dalam sistem.

2. Form setoran manual

Digunakan untuk pencatatan pembagian keuangan pengiriman barang ketika mati lampu atau sistem sedang ada gangguan dilakukan oleh bagian loket.

3. Form Laporan harian

Digunakan untuk pencatatan transaksi harian loket penjualan yang akan diberikan kepada bagian keuangan.

2. Sistem Proses Kontrol

JNE mengembangkan sistem berbasis teknologi informasi yang disebut My JNE. Manfaatnya dapat memantau pergerakan barang kiriman, sehingga cukup membantu pelanggan yang sering kali ingin mengetahui status barangnya. Agar supaya tidak direpotkan oleh pelanggan, pihak JNE merasa perlu memberitahukan nomor resi pengiriman barang ke pelanggan. Pengguna layanan perusahaan JNE memang bisa memantau pergerakan barang yang dikirimkan. Setiap tahapan pengiriman dapat dipantau secara *real time* melalui website www.jne.co.id dan My JNE. Pelanggan tinggal memasukkan nomor resi pengiriman. Selanjutnya, pelanggan dapat melihat status pengiriman barangnya. Misalnya, sudah sampainya di kota tujuan, atau sedang dalam perjalanan ke alamat tujuan. Pelanggan dapat memantau secara online. Bahkan, report-nya sangat detail hingga ke status barang dan waktunya.

Belakangan ini sejak maraknya penjualan secara online atau ecommerce, kata resi seolah mengalami penyempitan makna, begitu mendengar kata resi, orang akan berfikir bahwa resi adalah bukti kiriman. Jika melakukan transaksi belanja produk yang berupa barang, mintalah selalu bukti pengiriman kepada penjual, bahwa barang pesanan anda sudah dikirim, Jika dikirim menggunakan ekspedisi JNE bukti kiriman pasti berupa resi yang ada kode atau nomor, nomor atau kode ini lah yang disebut dengan nomor resi kiriman, nantinya nomor resi kiriman tersebut bisa digunakan untuk melacak status atau posisi barang yang anda beli.

Apabila berbelanja disitus pasar online Lazada, Tokopedia, Bukalapak, dan sebagainya dengan sistem mereka yang sudah terintegrasi, sudah pasti nomor resi anda dapatkan, biasanya sudah tercantum di dalam order pesanan atau bahkan dikirim melalui email atau SMS saat penjual yang berjualan dipasar online memasukkan nomor resi kiriman dalam sistem admin penjualannya. Dan selanjutnya bisa langsung melacak status kiriman anda langsung dari halaman akun anda di website pasar online tersebut.

Bagaimana jika berbelanja di toko online biasa yang tidak memiliki sistem seperti pasar online pembeli harus cerewet meminta nomor resi kiriman kepada penjual yang produknya yang dibeli, karena sebagai penjual produk secara online, nomor resi tersebut sangat penting dan wajib diinformasikan kepada pembeli.

Nomor resi adalah nomor bukti pengiriman yang berasal dari jasa logistik / ekspedisi. Umumnya berupa lembaran kertas dengan nomor seri tertentu. Pada nomor resi umumnya tercantum beberapa informasi terkait pengiriman diantaranya,

nama dan alamat tujuan, nama dan alamat pengirim, tanggal pengiriman, isi paket, nilai barang, jenis layanan, ongkos kirim dan lain-lain.

Namun, pada saat mendapatkan nomor resi, jangan langsung percaya begitu saja. Nomor resi dapat dipalsukan oleh oknum tidak bertanggung jawab untuk mengelabui customer. Oleh sebab itu, setiap melakukan belanja online, jangan pernah lupa untuk menanyakan nomor resi pengiriman paket dan segera mengeceknya.

Cara cek nomor resi keaslian nomor resi caranya cukup mudah:

1. Masuk ke website atau mengunduh MY JNE
2. Cari kolom untuk cek atau lacak (tracking) paket
3. Masukkan nomor resi
4. Klik OK/YES/Enter

		Nomor Connote: 081910001958719
		
REG	TUNAI	Rp36,000.-
Pengirim: MERIE .BOGOR Telp. +6281380559088		DPS-SGR 81152
Penerima: ATIK NURSIANA VILLA BERANDA JL LOTUS M 15 DENCARIK .BANJAR, SINGARAJA, 81152 Telp. +6281770657219		
	Deskripsi: KOSMETIK.	Tanggal : 15-06-2019 10:01 No. Pelanggan : 10544900 Kota Asal : Bogor Berat : 1 Kg Jumlah Kiriman : 1 Jenis Kiriman : Doc Pembayaran : Tunai
	Intruksi Khusus:	

		Tanggal : 15-06-2019 10:01
081910001958719		No. Pelanggan : 10544900
	Pengirim: MERIE ()	Servis : REG
	Penerima: ATIK NURSIANA.	Deskripsi : KOSMETIK Berat : 1 Kg Jumlah Kiriman : 1 Biaya Kirim : Rp36,000.- Kota Tujuan : Banjar, Singaraja Asuransi : Tidak

Untuk informasi dan pengecekan status kiriman silakan kunjungi www.jne.co.id

Gambar 4.5 : Bukti Resi Pengiriman

Selain untuk melacak status posisi barang kiriman anda, resi kiriman juga berfungsi untuk hal lain seperti dibawah ini :

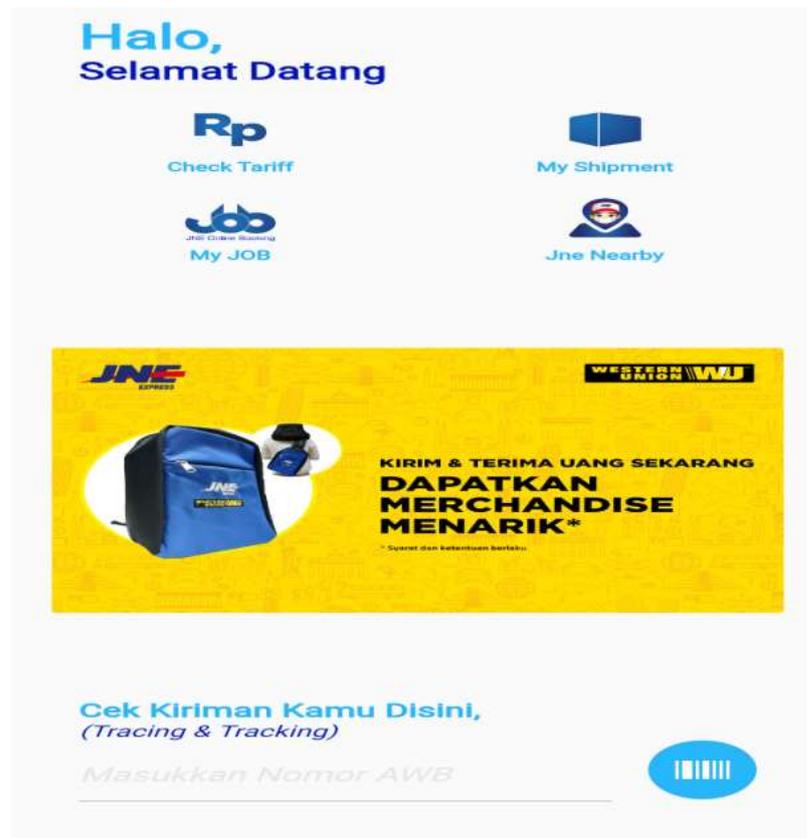
1. Bukti bahwa barang sudah dikirim oleh penjual

2. Sebagai alat untuk komplain ke pihak ekspedisi, apabila barang kiriman anda tidak sampai-sampai, rusak, tertukar, ataupun hilang dalam proses pengiriman.
3. Mengambil barang kiriman kita dari ekspedisi (Apabila kita sudah mengetahui barang sudah sampai dikantor perwakilan ekspedisi didaerah kita, dan kita akan ambil langsung kekantor tersebut)

Jadi, simpanlah nomor resi kiriman sebelum pesanan yang dikirim benar-benar sampai ketangan penerima dan isi kiriman tersebut benar-benar barang yang dibeli.

Perusahaan JNE juga membuat sebuah aplikasi sistem informasi yang bernama My JNE di website maupun bisa di unduh melalui *Google Play Store* dengan adanya sistem aplikasi tersebut diharapkan konsumen pengguna jasa JNE dapat menggunakan sebagai saran informasi.

My JNE adalah aplikasi terbaru yang di luncurkan oleh PT. Jalur Nugraha Ekakurir, yang merupakan salah satu diantara 7 program baru milik JNE. Tentunya, JNE meluncurkan aplikasi ini untuk memudahkan transaksi pengiriman paket melalui JNE. Baik pengirim maupun penerima paket dapat memanfaatkan aplikasi android tersebut. Tampilan aplikasi my JNE ini bersifat *user-friendly* dan sangat mudah dipahami karena ditampilkan dalam bentuk infografis yang atraktif. Menu utama yang tersedia di aplikasi My JNE adalah menu Home, JNE Nearby, My Shipment dan My JOB. Dengan satu nomor telepon yang terdaftar kita bisa menikmati fitur-fitur istimewa, seperti:



Gambar 4.6 : Sistem My JNE

Kegunaannya adalah sebagai berikut:

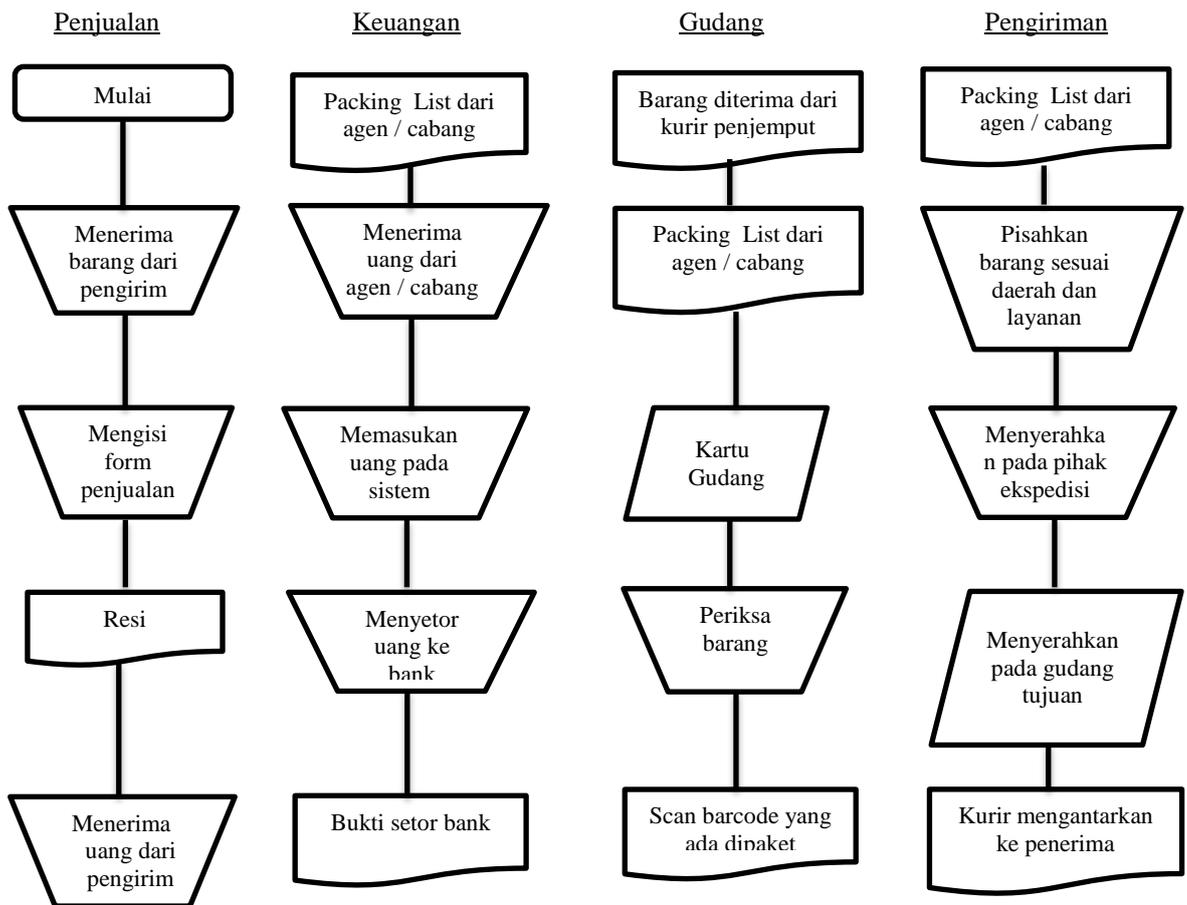
1. *My Shipment* (kiriman), Pelanggan JNE akan dimudahkan dalam melihat riwayat pengiriman, fasilitas ini hanya diperuntukkan bagi pengguna yang terdaftar (Registered User).
2. *Check Tariff* (cek harga), fasilitas layanan pengecekan tarif atau ongkos kirim ini dapat digunakan baik pengguna yang telah terdaftar (registrasi) maupun sebagai pengguna tanpa login (Guest User). Pengguna dapat memasukkan kota asal di kolom From, dan kota tujuan di kolom tujuan/destinasi (To), dan aplikasi akan menginformasikan tariff pengiriman sesuai dengan kota yang diinginkan.
3. *JNE Nearby* (JNE terdekat), Fasilitas layanan untuk mencari lokasi gerai/titik layanan JNE terdekat dengan Anda ini dapat diakses baik pengguna yang terdaftar (Registered User) maupun pengguna tanpa login (sebagai Guest User). Fasilitas layanan ini terdapat di menu JNE Nearby. Pastikan Anda telah mengaktifkan fitur GPS pada smartphone Anda untuk menggunakan fasilitas layanan ini.

4. *JNE Online Booking* (JOB) (Pemesanan online) adalah layanan pemesanan nomor pengiriman JNE secara online dimana pelanggan bisa mengisi resi pengiriman dan melakukan pembayaran biaya pengiriman secara online di <http://booking.jne.co.id> kapan saja dan dimana saja. Pelanggan tinggal menunjukkan kode booking kepada petugas JNE untuk verifikasi saat mengunjungi outlet JNE untuk mengirim barang. Tidak perlu lagi antri lama untuk mengisi resi pengiriman secara manual. Dengan JNE Online Booking (JOB), Anda akan menghemat banyak waktu.

3. Analisis Prosedur Penerimaan Kas

Prosedur penerimaan kas yang diterapkan oleh suatu perusahaan sangat tergantung kepada besar kecilnya perusahaan serta struktur organisasi perusahaan itu sendiri. Prosedur penerimaan kas didalam perusahaan perlu dirancang sedemikian sehingga kemungkinan tidak tercatat ataupun tidak diterimanya kas menjadi lebih kecil kemungkinannya.

Prosedur penerimaan kas sebelumnya sudah menggunakan data *flowchart* dimana pengertian dari *flowchart* itu adalah suatu bagan yang menggunakan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara detail dan hubungan antara suatu proses dengan proses lainnya didalam suatu program. Berikut adalah gambaran *flowchart* prosedur penerimaan kas yang diusulkan.



Gambar 4.7 : Sistem Penerimaan kas Penjualan tunai

4.2.2 Kelebihan dan Kekurangan Sistem JNE

Perkembangan teknologi informasi telah merubah perilaku dan cara orang berinteraksi. Misalnya cara orang berbelanja dari pasar tradisional ke pasar modern dan kini memasuki era baru yaitu E-Commerce atau perdagangan secara online dengan pengiriman secara cepat. Misalnya dengan ekspedisi seperti JNE merupakan perusahaan yang sedang berkembang pesat, transaksi JNE juga menggunakan teknologi modern yaitu menggunakan sistem berbasis online.

Dengan menggunakan sistem berbasis online ini transaksi menjadi cepat dan tidak banyak memiliki resiko. Akan tetapi sistem yang digunakan JNE belum bisa dikatakan sempurna meskipun sering diperbaharui akan tetapi tidak menutup kemungkinan sistem tersebut memiliki kelebihan dan kelemahan yang ada didalamnya.

Berikut kelebihan dan kekurangan yang ada pada sistem yang digunakan JNE yaitu sebagai berikut:

1. Kelebihan Sistem Hybrid
 - a. Hanya memasukan kecamatan daerahnya sistem bisa mendeteksi kelurahan, kota dan kode pos daerah tersebut.
 - b. Bisa cek tarif ketika offline
 - c. Bisa mengetahui stok plastik dan dokumen penunjang akan diketahui oleh petugas loket
 - d. E-commerce yang bekerjasama dengan JNE ketika melakukan pengiriman cukup memasukan nomor JOB
 - e. Bukti pemeriksaan isi kiriman (BPIK) yang sudah bisa dilakukan dengan di isi online
 - f. Sistem terbaru bisa mengetahui stok plastik flyer, lebel resi dan stiker.

2. Kelemahan Sistem Hybrid
 - a. Harus diperbaharui setiap satu bulan sekali dan harus datang langsung ke cabang JNE
 - b. Cek resi hanya bisa ketika sistem online
 - c. Penutupan transaksi hanya bisa ketika sistem online
 - d. Pengiriman batal harus ketika sistem online dan hanya bisa dilakukan oleh orang pusat.

Dapat dilihat dari sisi positifnya pembaharuan sistem yang dilakukan satu bulan sekali itu bagus, sistem menjadi lancar dan cepat selain itu sistem terbaru bisa mengetahui stok yang dulunya sulit karena harus menelpon ke cabang perwakilan untuk meminta ketika barang tersebut kosong maka admin tersebut mengoderkan ke bagian tersebut dan kurir penjemputan barang akan mengantarkan ke tempat yang barangnya kosong. Tetapi sekarang tidak perlu khawatir dengan itu semua karena barang perlengkapan bisa terlihat stoknya didalam sistem jadi bagian penjualan harus terus mengupdatenya.

Flyer #	Description	Used	Stock Date	Stock
F01	FLYER MERAH BESAR	0	13-JUN-2019 08:45	0
F02	FLYER MERAH KECIL	0	13-JUN-2019 08:45	0
F03	FLYER BENING BESAR	0	11-JUN-2019 08:33	0
F04	FLYER BENING KECIL	0	11-JUN-2019 08:33	0

Activate Windows

Gambar 4.8 : Stok Plastik Flyer

Memudahkan bagian penjualan mengetahuinya ketika barang tersebut kosong tidak perlu mencari barang yang terselip di tempatnya, dan bagian admin operasional langsung mengorderkannya lalu bagian kurir mengantarkan ke tempat yang barangnya lagi kosong.

Gambar 4.9: BPIK online

Selain itu penulis mewawancarai bagian gudang, bagian gudang adalah bagian dimana paket penerimaan baru dari mobil armada JNE yang datang untuk disortir,

diinput resi dan dipisahkan tiap kurir JNE. Biasanya di Agen JNE pusat paket baru dari konsumen yang datang diletakkan di area meja kerjanya, nah di bagian gudang itu isinya paket-paket yang secara umum sudah datang dikirim oleh armada jne sistem yang digunakan digudang sama hanya saja dibagian penjualan sistem transaksinya saja yang digunakan dibagian gudang tidak hanya menggunakan sistem membuka bagian pengecekan barang datang dan berangkat lalu di scan barcode resi barang tersebut dan selanjutnya di perbaharui keterangan barang tersebut sudah sampai mana dan diantarkan oleh kurir yang bagian area alamat tersebut. Jika orang gudang tersebut tidak teliti akan mengakibatkan barang tersebut berangkat dengan salah alamat pengiriman menjadi lama dan penerima komplek karena barang lama sampainya. Sering kali alamat di barang tersebut tidak lengkap dan nomor telpon tidak dapat dihubungi mengakibatkan kurir pembawa barang tersebut harus membawa lagi ke gudang.

Bagian penjualan setiap penutupan saat kurir datang mencetak *packing list* (daftar barang) sebanyak 3 lembar, lembar pertama untuk bagian keuangan, lembar kedua diberikan ke kurir gudang dan lembar ketiga untuk petugas Agen atau petugas cabang . Setiap kurir penjemput datang ke agen atau ke cabang cash sales agen di beri bukti *packing list* (daftar barang) sebagai pencocokan barang yang sesungguhnya dengan yang terdaftar di *packing list*, untuk memudahkan pengecekan barang ketika sudah sampai digudang dan untuk mengetahui barang tersebut dari agen mana. Kurir tersebut akan di berikan cetakan bukti barang sebanyak dua lembar. Lembar pertama diberikan ke bagian keuangan dan lembar kedua untuk gudang.

4.2.3 Pembagian Pendapatan Agen

Bisnis online saat ini sedang menjamur, banyak pelaku bisnis yang mulai menggunakan media online untuk memasarkan produk mereka. Pebisnis online biasanya akan menggunakan jasa pengiriman untuk mengantarkan produk mereka sampai ditangan pembeli.

Mengirimkan barang jarak jauh dan tersebar ke berbagai daerah tentu akan menyulitkan sehingga banyak pelaku bisnis offline. Hal ini pun banyak dimanfaatkan oleh penyedia jasa pengiriman untuk memperluas prospek bisnis mereka.

JNE membuka peluang bisnis keagenan tidak perlu resah JNE memeberikan pelatihan dalam menjalankan usaha pengiriman barang. JNE juga akan memberi pengawasan serta arahan untuk memaksimalkan penghasilan dari keagenan yang dikelola.

JNE membuka lowongan kerjasama denga siapapun yang hendak menjadi mitra mereka. Cara kerjanya mitra JNE akan menjadi agen dengan menyetor dana awal lalu kerjanya ditarget, kalau dalam beberapa bulan pertama tidak bisa mencapai dengan yang ditargetkan pengiriman maka kerjasama akan dilihat ulang. Pertumbuhan agen JNE menjadi lebih banyak karena beberapa mitra melihat peluang bisnis ini seiring pertumbuhan penggunaan JNE dalam pilihan penjual dan pembeli e-commerce. Namun karena terlalu mudahnya JNE ada di beberapa lokasi setiap jalan dengan jarak 1 km akan terlihat agen JNE bisa menemukan dengan mudah kenyataan di lapangan perbedaan kondisi pelayanan, fasilitas dan profesionalitasnya yang tidak sama antara satu lokasi JNE dengan lokasi lainnya. Bukan hanya itu untuk membuka agen JNE hanya di perlukan bermodal di awal saja. selebihnya paling untuk biaya listrik, pajak, dan internet.

Oleh sebab itu, jadi agen JNE menjadi pilihan yang bagus untuk memulai sebuah usaha. atau cukup potensial juga di jadikan sebagai usaha sampingan dengan persyaratan yang sangat mudah. Berikut pesyaratan untuk membuka kerjasama menjadi agen JNE:

Syarat Administrasi yang perlu di persiapkan:

1. Foto copy KTP pemohon 1 (satu) lembar
2. Pas foto berwarna pemohon (latar merah) 4×6 sebanyak 1 lembar
3. Foto copy rekening koran 3 bulan terakhir
4. Bersedia Membayar biaya perlengkapan promosi
5. Memiliki uang jaminan yang besarnya kurang lebih 5 juta
6. Foto copy bukti kepemilikan lokasi 1 (satu) lembar, apakah berupa SHM atau Bukti sewa
7. Foto copy Surat Keterangan Domisili Usaha (SKDU) dari aparat setempat jika lokasi usaha agen beda tempat tinggal, sebanyak 1 (satu)
8. Surat Izin Gangguan yang dikeluarkan dari Dinas Perijinan
9. Foto copy bukti pembayaran Pajak Bumi dan Bangunan (PBB) tahun terakhir
10. Foto denah calon lokasi agen JNE

Syarat Lokasi agen JNE:

Untuk menjadi agen JNE ada beberapa standar lokasi yang memenuhi syarat yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Meliputi :

1. Tidak diperkenankan membuka lokasi agen Jne di dalam radius 1 km dengan agen Jne lain,
2. Ukuran ruangan yang akan dijadikan tempat kerja minimum 3×4 meter,
3. Bangunan berupa ruko atau kios permanen,
4. Berlantai keramik dan memiliki unit pendingin udara (AC),
5. Dapat dilewati kendaraan roda 4,
6. Memiliki lahan parkir yang cukup,
7. Serta tegangan listrik minimal 1300 watt.

Syarat operasional kerja yang wajib dimiliki.

1. Memiliki jaringan internet dengan bandwidth minimal 1Mbps
2. Menyediakan Komputer minimal 2 unit, untuk server dan client dengan spesifikasi Processor Core i3, ram 4 GB, HD, 500 GB, Wind 7 (64bit).
3. Printer Laser Jet
4. Timbangan kapasitas 30 KG dan 100 KG
5. Sertifikasi Tera ulang (kalibrasi) oleh dinas terkait minimal 1 (satu) tahun sekali
6. Keranjang sortir plastik ukuran P.68 x L.48 x T.40 (cm) minimal 4 (empat) buah warna biru
7. Alat tulis dan Meja kerja kantor

Adapun persyaratan tenaga kerja yang perlu dimiliki oleh calon yang akan menjadi agen JNE, baiknya memiliki kriteria minimal seperti apa yang disebutkan di bawah ini. Sebab jika tidak, tentu akan kewalahan sendiri dalam menjalankan usaha ini. Kalau sudah begitu, bukan untung yang akan didapatkan nantinya malah yang ada rugi.

Adapun syaratnya berpendidikan minimal SLTA, mampu mengoperasikan komputer, mampu browsing, memiliki komunikasi yang baik, ramah, penampilan menarik, sopan, jujur, memiliki minimal SIM C dan minimal SMU

Untuk jadi agen JNE perorangan, ada beberapa lagi syarat jadi agen JNE yang wajib di penuhi, namun sebagian syarat tersebut berhubungan dengan cabang tempat awal mendaftar. Ada beberapa kriteria itu di sediakan oleh cabang terkait, seperti formulir pendaftaran, proses interview dan uji kelayakan semua itu masih menjadi syarat untuk jadi agen JNE. Namun jika penasaran dengan peluang usaha dan syarat jadi agen JNE perorangan atau tidak punya badan hukum, saatnya mendapatkan informasi lebih lanjut dengan menghubungi Customer Care Jne di : (021) 2927 8888 atau Email : customercare@jne.co.id. atau mengunjungi situs resmisnya di sini. Sebab potensi penghasilan dan bagi hasilnya lumayan menggiurkan.

JNE juga menetapkan omzet minimal selama tiga bulan pertama, dari omzet tersebut yang diterima oleh agen sebesar 22% hingga 27 %. Berikut agen bisa mengetahui pendapatannya ketika sudah selesai penutupan.

Komisi Penjualan :

1. Target Penjualan Rp 0,- s/d Rp 5.000.000,- = Komisi Penjualan 22%.
2. Target Penjualan Rp 5.000.001 s/d Rp 10.000.000,- = Komisi Penjualan 25%.
3. Target Penjualan Rp 10.000.001,- keatas = Komisi Penjualan 27%.

4.2.4 Pembagian Penerimaan Kas Agen dari Kantor Pusat JNE

Seiring berkembang bisnis online yang kebanyakan menggeluti bidang toko online, menjadikan agen jasa pengiriman menjadi sangat penting keberadaan. Dilihat dari beberapa sudut kota kita akhir-akhir ini banyak bermunculan jasa pengiriman barang yang menjadi pesaing agen JNE.

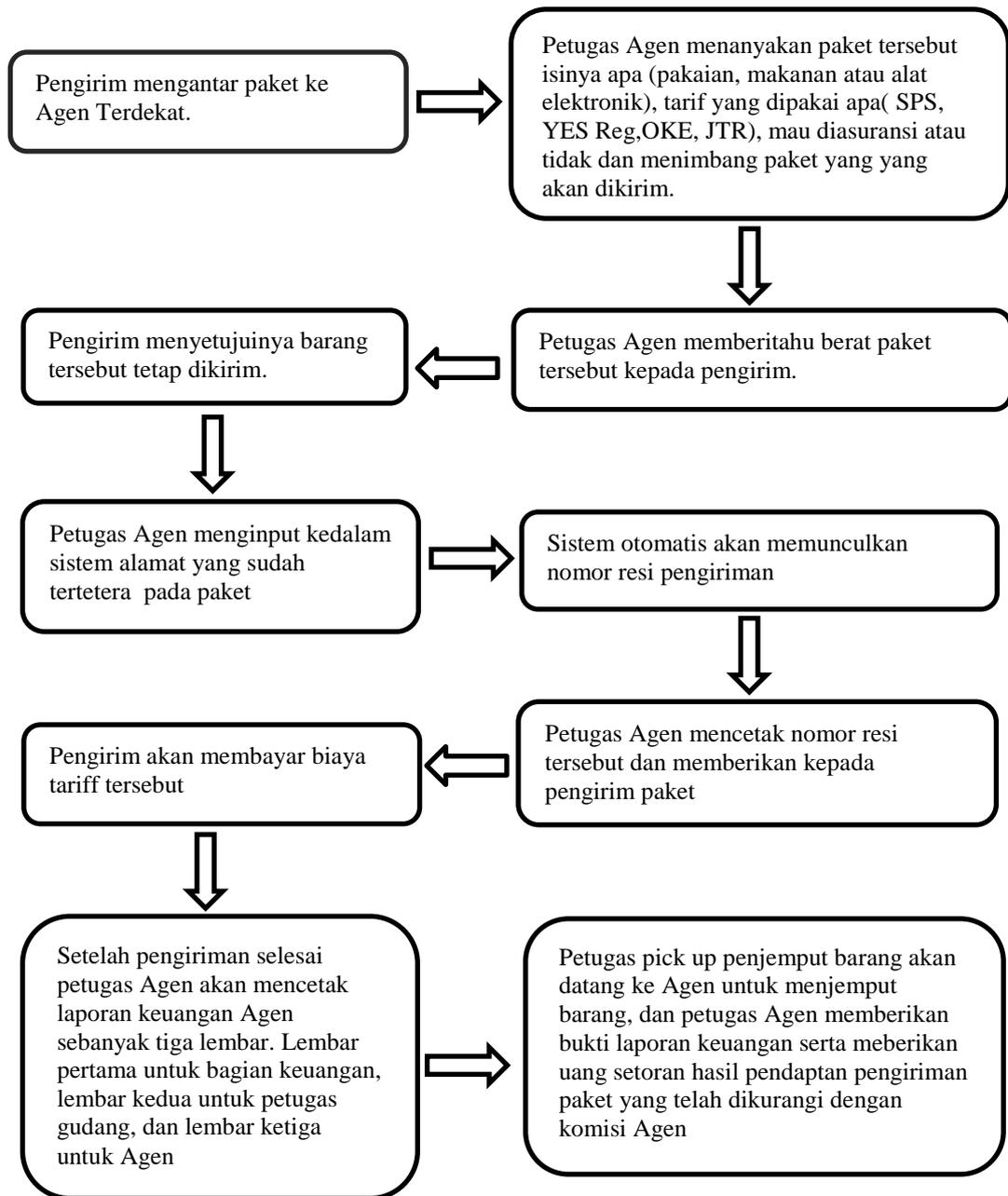
Untuk itu agen harus menawarkan kerjasama dengan penjual online agar tidak mengirim barang ke tempat lain dan bisa menambah pendapatan agan tersebut. Memang keuntungan yang dilakukan perusahaan JNE pembagiannya sudah ditentukan oleh JNE.

Selain itu pemilihan lokasi sangat menentukan prospek ke depan bisnis keagenan ini. Lokasi yang strategis adalah lokasi yang ramai, mudah dijangkau dan merupan perputaran bisnis. Pemilihan lokasi berdasar kriteria tersebut biasanya ditemukan dipusat kota atau pusat perkantoran. Bagaimanapun juga, pemilihan lokasi yang tepat sangat berpengaruh pada bisnis tersebut.

Meskipun JNE adalah salah satu brand terkemuka dalam bisnis jasa pengiriman namun promo untuk keagenan harus dilakukan. Promo bisa dilakukan dengan

berbagai cara misalnya memberitahu keluarga, saudara,teman secara lisan sampai ke media sosial.

Gambar 4.10 : Sistem Pembagian Penerimaan Kas Agen



Berikut cara pembagian kas yang dilakukan kantor pusat terhadap agen JNE :

1. Produk Regular, YES, SS dan International hanya sebesar 22%
2. Produk OKE hanya sebesar 15%
3. Produk trucking hanya sebesar 10%

Pembagian penerimaan kas oleh kantor pusat JNE, dilihat dari cara melakukan promosi yang dilakukan oleh agen agar pelanggan mau bekerja sama dengan agen tersebut dengan memberikan diskon, cara lain yaitu memberitahu keluarga, saudara, teman secara lisan sampai ke media sosial. Jika mengirim langsung di kantor pusat atau kantor perwakilan JNE tentu harganya tidak bisa mendapat potongan meskipun pengiriman dengan jumlah yang banyak. Lain halnya jika pengiriman dilakukan di agen JNE. Tentu saja pemilik agen akan memberikan diskon dari 10-15% untuk pengiriman dengan jumlah barang yang banyak. Mengapa bisa demikian, KarEna pada umumnya agen-agen JNE mencari pelanggan yang banyak untuk mengirimkan barang ke agennya. Sehingga semakin banyak barang semakin besar pula omset mereka. Tentu saja omset dari agen tidak 100% hak agen, karena nanti akan dibagi laba dengan kantor pusat JNE. Dikarenakan mulai dari penjemputan barang dari agen menuju gudang JNE untuk disortir dan akhirnya dikirim baik dari jalur udara, laut, ataupun darat semua itu diproses oleh JNE pusatnya langsung.

Gambar 4.11 : Bukti Laporan Keuangan Agen dan Daftar Barang

User Name : YENIBOO																
No.	Code No.	Date	Services	Destination	Qty	Weight	Freight Charge	Surcharge	Posting	Others Fee	Insurance	Comm (%)	Commission Amount	Net	Rate	
1	331401001052210	22-05-2019	CTC10	80021032	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	1.760.00	88.11	1	
2	331401001052210	22-05-2019	YES10	79410100	1	1.00	18.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	3.960.00	178.22	1	
3	331401001052210	22-05-2019	YES10	02011030	1	2.00	36.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	7.944.00	346.44	1	
4	331401001052210	22-05-2019	YES10	02011040	1	1.00	18.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	3.960.00	178.22	1	
5	331401001052210	22-05-2019	RES10	80011030	1	1.00	24.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	5.280.00	247.13	1	
6	331401001052210	22-05-2019	RES10	72011034	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	1.760.00	88.11	1	
7	331401001052210	22-05-2019	OKE10	02020430	1	1.00	17.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	3.060.00	156.30	1	
8	331401001052210	22-05-2019	OKE10	82020302	1	1.00	18.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	3.240.00	158.71	1	
9	331401001052210	22-05-2019	OKE10	80010323	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	1.440.00	88.11	1	
10	331401001052210	22-05-2019	OKE10	80020327	1	1.00	22.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	3.960.00	227.72	1	
11	331401001052210	22-05-2019	OKE10	02021020	1	1.00	18.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	3.240.00	158.71	1	
12	331401001052210	22-05-2019	OKE10	84102041	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	1.440.00	78.21	1	
13	331401001052210	22-05-2019	OKE10	02010301	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	1.440.00	78.21	1	
14	331401001052210	22-05-2019	RES10	02010301	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	1.760.00	88.11	1	
15	331401001052210	22-05-2019	OKE10	02020301	1	1.00	17.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	3.060.00	156.30	1	
16	331401001052210	22-05-2019	OKE10	80020310	1	1.00	22.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	3.960.00	227.72	1	
17	331401001052210	22-05-2019	RES10	02010302	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	1.760.00	88.11	1	
18	331401001052210	22-05-2019	OKE10	80020310	1	1.00	17.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	3.060.00	156.30	1	
19	331401001052210	22-05-2019	RES10	02010301	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	1.760.00	88.11	1	
20	331401001052210	22-05-2019	RES10	02010301	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	1.760.00	88.11	1	
21	331401001052210	22-05-2019	CTC10	80021034	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	1.760.00	88.11	1	
22	331401001052210	22-05-2019	YES10	02011030	1	2.00	36.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	7.944.00	346.44	1	
23	331401001052210	22-05-2019	OKE10	73010301	1	1.00	12.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	2.160.00	118.81	1	
24	331401001052210	22-05-2019	OKE10	84010301	1	1.00	20.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	3.420.00	227.72	1	
25	331401001052210	22-05-2019	OKE10	84020310	1	1.00	22.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	3.960.00	227.72	1	
26	331401001052210	22-05-2019	OKE10	84101021	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	1.440.00	78.21	1	
27	331401001052210	22-05-2019	OKE10	72011022	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	18.00	1.440.00	78.21	1	
28	331401001052210	22-05-2019	RES10	02010404	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	1.760.00	88.11	1	
29	331401001052210	22-05-2019	RES10	02010302	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	1.760.00	88.11	1	
30	331401001052210	22-05-2019	CTC10	80021030	1	1.00	8.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	1.760.00	88.11	1	
31	331401001052210	22-05-2019	YES10	82010305	1	1.00	24.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	5.280.00	247.13	1	
32	331401001052210	22-05-2019	RES10	80010310	1	2.00	36.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	7.944.00	346.44	1	
33	331401001052210	22-05-2019	RES10	80010312	1	1.00	36.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	7.944.00	346.44	1	
34	331401001052210	22-05-2019	RES10	80021010	1	1.00	11.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	2.420.00	106.81	1	
35	331401001052210	22-05-2019	RES10	73011008	1	1.00	18.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	3.960.00	188.12	1	
36	331401001052210	22-05-2019	RES10	84010301	1	1.00	18.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	3.960.00	188.12	1	
37	331401001052210	22-05-2019	RES10	80020305	1	1.00	48.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	10.584.00	446.54	1	
38	331401001052210	22-05-2019	YES10	02010408	1	1.00	18.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	3.960.00	188.12	1	
39	331401001052210	22-05-2019	YES10	84020310	1	1.00	37.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	8.194.00	388.54	1	
Total							791.000.00	0.00	0.00	0.00	0.00	22.00	150.762.00	7.722.67		

Connote Cancel
Connote COD

Keuntungan yang diperoleh Agen setiap hari sangat besar pemilik agen cukup berdiam diri menunggu pelanggan datang mengirim barang dan menginput. Ada baiknya untuk semakin mempermudah konsumen yang akan mengirimkan paket, sebaiknya terapkan sistem pickup ke tempat yang di inginkan. Ini sangat bisa efektif untuk menaikkan pendapatan usaha, terlebih jika layanan ini di terapkan kepada pelaku usaha toko online yang akan sering mengirimkan barang. Menjalni kerja sama dengan mereka akan membuat pemilik agen memiliki pelanggan yang berpotensi memberikan keuntungan yang cukup besar. Selain itu pemilik juga bisa berikan kemudahan dalam hal pembayaran kepada mereka, misalnya saja dengan menerapkan sistem pembayaran mingguan atau bulanan, akan tetapi hal ini bisa dijalankan jika pemilik sudah benar-benar terjalin kepercayaan.

Selain menjalin kerja sama dengan pengusaha toko online, pemilik juga bisa menerapkan cara ini kepada perusahaan-perusahaan dan kantor baik itu pemerintahan atau swasta. Karena pastinya akan banyak di perlukan pengiriman berbagai dokumen, surat atau barang yang akan di kirim ke relasi mereka di berbagai wilayah.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan diketahui bahwa PT Jalur Nugraha Ekakurir (JNE) Cabang Pasar Anyar Bogor telah menerapkan sistem informasi akuntansi penerimaan kas atas penjualan jasa pengiriman barang dengan baik, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Sistem Hybrid merupakan sistem terintegrasi yang dimanfaatkan oleh JNE sebagai layanan pengelolaan berbagai aspek dari proses bisnis JNE dalam hal logistik, mencakup didalamnya sistem pemrosesan transaksi dengan *system barcode*. Sebelum memakai sistem Hybrid JNE menggunakan sistem komputerisasi masih terfragmentasi belum terintegrasi, input data yang berulang-ulang dan tidak langsung tercatat secara online, semua laporan keuangan dari penjualan jasa belum otomatis, mesti di input ke sistem yang ada dibagian keuangan, kemungkinan terjadi kesalahan dalam proses input yang cukup besar serta konsumen tak bisa memantau barang kirimannya.
Selanjutnya Sistem JNE diganti menggunakan sistem My Orion yang sudah terintegrasi secara benar dengan memangkas proses kerja karena tidak perlu input ulang dan konsumen bisa memantau status pengiriman cukup dengan web JNE. Tetapi belum sempurna mulai dari pencarian alamat yang hanya bisa mencari kecamatan saja, bukti pengiriman hanya kertas hvs belum kertas lebel seperti saat ini yang mengakibatkan resi pada paket hilang menyebabkan paket sulit dilacak, belum bisa memakai member. Oleh sebab itu JNE mengganti dengan Hybrid mulai dari tampilan yang menarik, bisa menggunakan member dengan banyak keuntungan, mudah melacak alamat hanya memasukan kelurahan atau desa langsung muncul alamat lengkapnya, bukti pengiriman tidak perlu khawatir akan hilang karena sudah berbentuk label dengan disertai perekat yang kuat akan ditempel dipaket tersebut.
2. Prosedur penerimaan kas sebelumnya sudah menggunakan data *flowchart* dimana pengertian dari *flowchart* itu adalah suatu bagan yang menggunakan simbol-simbol tertentu yang menggambarkan urutan proses secara detail dan hubungan antara suatu proses dengan proses lainnya didalam suatu program. Prosedur penerimaan kasnya sudah berjalan dengan baik dengan alur kegiatan

yang digunakan JNE dimulai dari bagian loket yang menjalankan tugasnya dengan baik sehingga memperlancar sistem transaksi pengiriman barang. Dilihat dari alur kegiatan setiap hari JNE memulai kegiatannya dari bagian loket sampai bagian kurir pengiriman. Selain itu pencatatan hasil penjualan setiap hari dilaksanakan oleh fungsi akuntansi yang membuat laporan menunjukkan proses transaksi yang disetorkan seluruhnya kepada fungsi kas.

3. Berikut kelebihan sistem hanya memasukan kelurahan bisa mengetahui kecamatannya, cek tarif ketika offline dan JOB bisa dilakukan semua E-commerce. Berikut kekurangannya sistem harus diperbaharui setiap satu bulan agar tetap online terus dan bisa cek resi. Memang dilihat dari sisi positifnya pembaharuan sistem yang dilakukan satu bulan sekali itu bagus, sistem menjadi lancar dan cepat selain itu sistem terbaru bisa mengetahui stok plastik, bukti pemeriksaan isi kiriman (BPIK), Surat pernyataan penolakan asuransi dan packing kayu (SPPAP), lebel resi dan lebel stiker yang ada ditempat tersebut ketika barang tersebut kosong maka admin tersebut mengoderkan ke bagian tersebut dan kurir penjeputan barang akan mengantarkan ke tempat yang barangnya kosong.
4. Pendapatan yang diterima oleh agen, dilihat dari JNE juga menetapkan omzet minimal selama tiga bulan pertama, dari omzet tersebut yang diterima oleh agen sebesar 22% dari total penjualan mencapai Rp 5.000.000, jika total penjualannya mencapai Rp 10.000.000 maka agen mendapatkan komisi penjualan 25 %, apabila total penjualannya Rp 10.000.000 ke atas masa lebih besar lagi komisi penjualan agen yang didapat yaitu 27 %.
5. Berikut cara pembagian kas yang dilakukan kantor pusat terhadap agen JNE : Reg, YES, SS dan International sebesar 22%, OKE hanya sebesar 15% dan trucking hanya sebesar 10%. Ada baiknya untuk semakin mempermudah konsumen yang akan mengirimkan paket, sebaiknya terapkan sistem pickup ke tempat yang di inginkan. Ini sangat bisa efektif untuk menaikkan pendapatan usaha, terlebih jika layanan ini di terapkan kepada pelaku usaha toko online yang akan sering mengirimkan barang.

5.2 Saran

Dari kesimpulan diatas peneliti memberikan saran yang diharapkan dapat meningkatkan sistem yang dilaksanan oleh JNE terhadap sistem penerimaan kas penjualan jasa pengiriman barang, yaitu sebagai berikut:

1. Penulis menyarankan sistem hybrid seharusnya ketika offline masih bisa memasukan nomor member agar poin pengirim bertambah, sistem ketika offline juga harus bisa cek nomor resi, ketika pengirim kembali ke konter meminta tolong untuk dicekkan nomor resi bisa melihat barang sudah sampai dimana. Dan ketika membatalkan barang pengiriman sebaiknya sistem langsung ada pemberitahuan tanpa harus menunggu beberapa hari uang kembali ke konter yang mengakibatkan mempengaruhi pendapatan.
2. Penulis menyarankan agar tetap mempertahankan dan mengembangkan prosedur penerimaan kas sudah berjalan baik, meningkatkan ketelitian, sering dilakukan pelatihan-pelatihan terhadap karyawan dengan sistem transaksi yang cukup jelas sehingga tidak ada kasus kecurangan pada bagian kas.
3. Penulis menyarankan pembaharuan sistem harus sering dilakukan agar sistem menjadi lancar tidak mengalami gangguan dan pengirim paket tidak menunggu lama dan tidak pergi untuk mengirim paketnya ke jasa pengiriman lain.
4. Penulis menyarankan pemilik Agen untuk membuka beberapa Agen agar penerimaan kas yang diperoleh pemilik Agen semakin bertambah banyak.
5. Penulis menyarankan agar Agen menerapkan sistem jemput paket kerumah konsumen, bekerja sama dengan penjual online shop dengan begitu pendapatan yang diperoleh Agen akan meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti, M. Yusuf Hernandez. 2018. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada KPRI Andan Jejama Kabupaten Pesawaran. Jurnal. ISSN: 1412-9663. Vol. 12, No. 2. Universitas Teknokrat Indonesia.
- Diana, Sunarji Harahap, dan Elidawati. 2018. Akuntansi Penerimaan dan Pengeluaran Kas Pada PT. Sinar Harapan Anugrah Sejahtera Medan. Jurnal. ISSN: 2621-8291. Vol. 4 No. 2. STIE Professional Manajemen Collage Indonesia.
- Harahap, Sofyan, Syafri. 2015. Teori Akuntansi: Edisi Revisi 2011. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. 2013. Teori Akuntansi. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Kabuhung, Merystika. 2013. Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Dan Pengeluaran Kas Untuk Perencanaan Dan Pengendalian Keuangan Pada Organisasi Niralaba Keagamaan. Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi. ISSN: 2303-1174. Vol. 1 No.3. Universitas Sam Ratulangi Manado.
- Krismiaji. 2015. Sistem Informasi Akuntansi. Yogyakarta: Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Mardi. 2014. Sistem Informasi Akuntansi. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyadi. 2016. Sistem Akuntansi: Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat.
- Pitri, Nur. 2005. Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Pendapatan Pengiriman Paket POS Pada PT POS Indonesia Wonogiri. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.
- Revee, James, M. 2012. Pengantar Akuntansi: Adaptasi Indonesia. Jakarta: Salemba Empat.
- Rudianto. 2012. Pengantar Akuntansi: Adaptasi IFRS. Jakarta: Erlangga.
- Saputri, Dinar. 2009. Evaluasi Sistem Akuntansi Penerimaan Kas Dari Pendapatan Jasa Pelayanan Bea Pengiriman Wesel POS Studi di PT POS Indonesia (Persero) Surakarta. Skripsi. Surakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret.

Setijaningsih, Herlin, Tandjung. 2012. Teori Akuntansi Positif dan Konsekuensi Ekonomi. Jurnal Akuntansi Volume XVI No. 03 Tahun 2012. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara

Setyawan, Heru, Feri. 2016. Perancangan Sistem Informasi Akuntansi Penerimaan Kas Berbasis Web Pada Souvenir Jogja. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.

Subagyo, Joko, P. 2015. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta

Sujarweni, Wiratna. 2014. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Baru Press

www.jne.co.id